



**ANALISIS VARIABEL ITSAR, PENGETAHUAN, AMIL ZAKAT
DAN KEPERCAYAAN DALAM MEMENGARUHI KEPUTUSAN
MUZAKKI UNTUK MEMBAYAR ZAKAT PROFESI (Studi Pada
Dosen Pengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas
Brawijaya)**

SKRIPSI

Disusun oleh:

EMIR KHAIRY

165020507111008

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat
Untuk Meraih Derajat Sarjana Ekonomi**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

MALANG

2020



**AN ANALYSIS OF ITHAAR, KNOWLEDE, ZAKAT
ADMINISTRATOR, AND TRUST ON MUZAKKI'S DECISION TO
PAY ZAKAT ON PROFESSION (A Study on Lecturers of Faculty
of Economics and Business of University of Brawijaya)**

MINOR THESIS

By:

EMIR KHAIRY

165020507111008

**Submitted in Partial Fulfillment of the Requirements for the Attainment of the Degree of
Bachelor of Economics**



**DEPARTEMENT OF ECONOMICS
FACULTY OF EONOMCIS AND BUSINESS
UNIVERSITY OF BRAWIJAYA
MALANG**



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

"ANALISIS VARIABEL ITSAR, PENGETAHUAN, AMIL ZAKAT DAN KEPERCAYAAN DALAM MEMENGARUHI KEPUTUSAN *MUZAKKI* UNTUK MEMBAYAR ZAKAT PROFESI (Studi Pada Dosen Pengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya)"

Yang disusun oleh :

Nama : Emir Khairy
 NIM : 165020507111008
 Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
 Jurusan : S-1 Ilmu Ekonomi
 Konsentrasi : Ekonomi Islam

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 20 Mei 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Dr. Iswan Noor, SE., ME.
 NIP. 195907101983031004
 (Dosen Pembimbing)

2. Dr. Multifiah, SE., MS.
 NIP. 195505271981032001
 (Dosen Penguji I)

3. Ajeng Wahyu Puspitasari, SE., MA.
 NIP. 2013048605212001
 (Dosen Penguji II)

Malang, 20 Mei 2020
 Ketua Program Studi
 Ekonomi Islam,



Hoetoro, S.E., M.T., Phd.
 NIP. 97009221995121002

**LEMBAR PERSETUJUAN**

Skripsi dengan judul :

Analisis Variabel Itsar, Pengetahuan, Amil Zakat dan Kepercayaan dalam Memengaruhi Keputusan *Muzakki* Untuk Membayar Zakat Profesi (studi pada dosen pengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya)

Yang disusun oleh :

Nama : Emir Khairy
NIM : 165020507111008
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Jurusan : S-1 Ilmu Ekonomi
Konsentrasi : Ekonomi Islam
Disetujui untuk diajukan dalam Ujian Komprehensif.

Ketua Program Studi
Ekonomi Islam,Arif Hoetoro, S.E., M.T., Phd.
NIP 97009221995121002Malang, 1 Mei 2020
Mengetahui,

Dosen Pembimbing,

Dr. Iswan Noor., SE., ME
NIP. 195907101983031004



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya :

Nama Emir Khairy
 Tempat, tanggal lahir . **Jakarta, 17 December 1998**
 NIM 165020507111008
 Jurusan S1 Ilmu Ekonomi
 Konsentrasi Ekonomi Islam
 Alamat Jalan Candi Sari 3 no 6, Mojolangu, Malang

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa SKRIPSI yang berjudul
**Analisa Variabel Itsar, Pengetahuan, Amil Zakat dan Kepercayaan dalam
 Memengaruhi Keputusan *Muzahki* Untuk Membayar Zakat Profesi (studi kasus
 dosen pengajar di FEB UB)**

yang saya tulis adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat atau
 saduran dan Skripsi orang lain.

Apabila dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima
 sanksi akademis yang berlaku (dicabutnya predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya)

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya, untuk dapat dipergunakan
 sebagaimana mestinya.

Malang, 1 Mei 2020

Mengetahui,
 Dosen Pembimbing,

Dr. Iswan Noor., SE., ME
 NIP 195907101 eg3031004

Yang memhuat pernyataan



Emir Khairy
 NIM 165020507111008

Mengetahui,
 Ketua Program Studi
 Ekonomi Islam,

Arif Hoetoro, S.E., M.T., Phd.
 NIP 197009221995121002



Pengalaman Lainnya

No.	Nama	Posisi	Tahun
1	Economics Summit	Delegasi	2019
2	Economics Summit	Delegasi	2018
3	ASEAN Islamic Student Summit	Delegasi	2017
4	Pemilihan Mahasiswa FEB UB	Steering Commite	2019
5	PKK-Maba FEB UB	Steering Commite	2019
6	Pemilihan Mahasiswa FEB UB	Koordinator Divisi Perkap	2017



Daftar Isi

Daftar Isi	I
Daftar Tabel	IV
Daftar Gambar	V
Daftar Lampiran	VI
ABSTRAKSI	VII
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan Penelitian	8
1.4. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Kerangka Teori	10
2.1.1 Zakat	10
2.1.2 Zakat Profesi	11
2.1.3 Multiplier Effect	13
2.1.4 Teori Distribusi Kekayaan	14
2.1.5 Itsar	14
2.1.6 Pengetahuan	16
2.1.7 Amil Zakat	16
2.1.8 Teori Prefrensi	17
2.1.9 Preferensi Zakat Profesi	18
2.1.10 Penelitian Terdahulu	19
2.2 Kerangka Berpikir	22
2.3 Hipotesis Penelitian	23
BAB III METODE PENELITIAN	25
3.1. Pendekatan Penelitian	25
3.2. Tempat dan Waktu Penelitian	25
3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian	26
3.4. Populasi dan Penentuan Sampel	28
3.4.1. Identifikasi dan Batasan Populasi	28
3.4.2. Perhitungan Sampel	29
3.4.3. <i>Random Sampling</i>	30
3.5. Metode Pengumpulan Data	30



3.5.1.	Jenis Data.....	30
3.5.2.	Sumber Data	31
3.5.3.	Teknik Pengumpulan Data.....	31
3.6.	Metode Analisis Data	32
3.6.1.	Metode Statistik Deskriptif	32
3.7.	Pengujian Instrumen Penelitian.....	33
3.7.1.	Uji Validitas	33
3.7.2.	Uji Reliabilitas	34
3.4.4.	Method of Successive Interval.....	35
3.4.5.	Regresi Logistik	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		39
4.1.	Hasil.....	39
4.1.1.	Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin.....	39
4.1.2.	Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	40
4.1.3.	Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan terakhir.....	40
4.1.4.	Hasil Analisis Statistik Deskriptif	41
4.2.	Hasil Uji Instrument Penelitian	48
4.2.1.	Uji validitas	48
4.2.2.	Uji Reliabilitas	49
4.3.	Hasil Analisis Uji Regresi Logistik	52
4.3.1.	Menguji Kelayakan Model	52
4.3.2.	Uji Seluruh Model	53
4.3.3.	Uji Secara Simultan	54
4.4.	Uji Hipotesis.....	55
4.4.1.	Variabel Itsar (X1).....	56
4.4.2.	Variabel Pengetahuan (X2)	56
4.4.3.	Variabel Amil Zakat (X3)	57
4.4.4.	Variabel Kepercayaan (X4).....	57
4.5.	Pembahasan	58
4.5.1.	Variabel Itsar (X1).....	58
4.5.2.	Variabel Pengetahuan (X2)	60
4.5.3.	Variabel Amil Zakat (X3)	61
4.5.4.	Variabel Kepercayaan (X4).....	62
BAB V PENUTUP		64



5.1.	Kesimpulan	64
5.2.	Saran	64
	Daftar Pusaka	66
	Lampiran	68



Daftar Tabel

Table 2.1 Penelitian Terdahulu	19
Table 3.1 Definisi Operasional	26
Table 4.1 Jenis Kelamin	39
Table 4.2 Usia	40
Table 4.3 Pendidikan Terakhir	41
Table 4.4 Deskripsi Frekuensi Variabel Itsar	42
Table 4.5 Deskripsi Frekuensi Variabel Pengetahuan Tentang Zakat Profesi.....	43
Table 4.6 Deskripsi Frekuensi Variabel Reputasi Amil Zakat	45
Table 4.7 Deskripsi Frekuensi Variabel Kepercayaan terhadap zakat profesi	46
Table 4.8 Uji Validitas	48
Table 4.10 Uji Reliabilitas X1	50
Table 4.11 Koefisien Reliabilitas Keseluruhan X2	50
Table 4.12 Uji Reliabilitas X2	50
Table 4.13 Koefisien Reliabilitas Keseluruhan X3	51
Table 4.14 Uji Reliabilitas X3	51
Table 4.15 Koefisien Reliabilitas Keseluruhan X4	51
Table 4.16 Uji Reliabilitas X4	51
Table 4.17 Hosmer and Lemeshow Test	52
Table 4.18 Iteration History	53
Table 4.19 Model Summary	54
Table 4.20 omnibus tests of model coefficients	55
Table 4.21 Variables in the equation	56



Daftar Gambar

Gambar 1.1 Pertumbuhan Pengumpulan ZIS Tahun 2002-2017..... 2

Gambar 1.2 Jumlah penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja berdasarkan sektornya 5

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir..... 22



Daftar Lampiran

Lampiran 1 Kuisisioner Penelitian	68
Lampiran 2 Persebaran Data	69
Lampiran 3 Methode Successive Interval	72
Lampiran 4 Hasil Uji validitas	75
Lampiran 5 Hasil Uji Realibilitas Variabel X1	76
Lampiran 6 Hasil Uji Realibilitas Variabel X2	76
Lampiran 9 Item Total Statistic X1	78
Lampiran 10 Item Total Statistic X2	78
Lampiran 11 Item Total Statistic X3	79
Lampiran 12 Item Total Statistic X4	79
Lampiran 8 Hasil Uji Realibilitas Variabel X4	Error! Bookmark not defined.



ABSTRAKSI

Khairy, Emir. 2020. Analisis Variabel *Itsar*, Pengetahuan, Amil Zakat dan Kepercayaan dalam Memengaruhi Keputusan Muzakki Untuk Membayar Zakat Profesi (studi kasus dosen pengajar di FEB UB). Skripsi, Ilmu Ekonomi, Ekonomi dan Bisnis, Brawijaya. Dr. Iswan Noor., SE., ME.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh dari variabel *Itsar*, Pengetahuan, Amil zakat dan Kepercayaan dalam memengaruhi keputusan *muzakki* dalam melakukan pembayaran zakat profesi. Sampel Penelitian kali ini ialah Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya dengan metode Penelitian adalah kuantitatif deskriptif dengan metode pengumpulan data menggunakan metode kuisioner daring dan metode analisis menggunakan analisis regresi logistik. Adapun hasil dari Penelitian kali ini ialah bahwasannya variabel *itsar*, pengetahuan dan amil zakat tidak signifikan secara parsial dibuktikan dengan nilai signifikansi pada tabel *variabel in the equation* melebihi alpha atau $sig > 0,05$. Sedangkan variabel kepercayaan memiliki pengaruh signifikan dalam memengaruhi keputusan muzakki dalam membayar zakat profesi, dibuktikan dengan nilai signifikansi pada tabel *variabel in the equation* kurang dari alpha yaitu $0,026 < 0,05$

Kata kunci : Zakat Profesi, Dosen, Logistik.



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Ekonomi islam merupakan disiplin ilmu yang mempelajari mengenai ekonomi dengan menggunakan sudut pandang islam. Dalam menjalankan kegiatannya, konsepsi dasar ekonomi islam bersumber pada ajaran dari Alquran dan Hadis Nabi (Idri dan tutik, 2008). Ekonomi islam sendiri memiliki prinsip prinsip yang melekat di dalamnya, prinsip dalam ekonomi islam tersebut adalah prinsip ketuhanan, keadilan, larangan riba, dan kewajiban zakat (yanti,et al.. 2009).

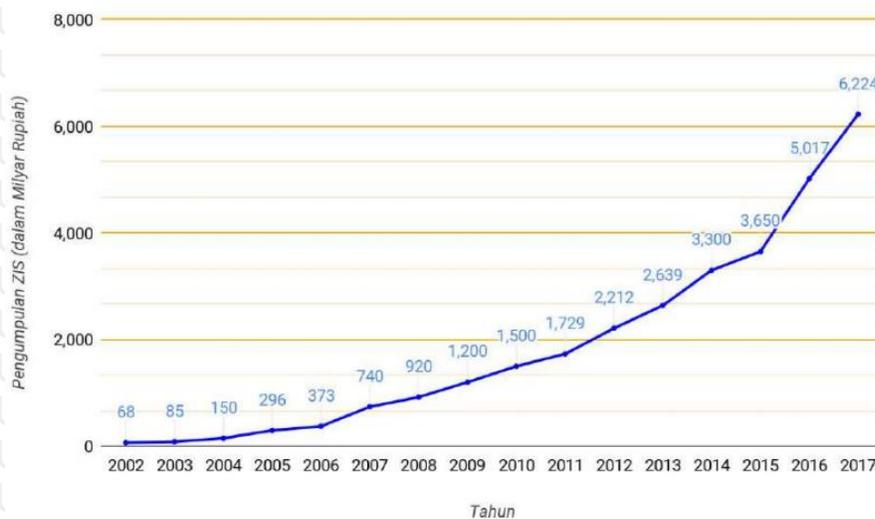
Zakat merupakan salah satu ajaran ekonomi islam yang bersifat wajib dan masuk kedalam rukun islam ke-empat, zakat juga disebutkan sebanyak 32 kali dalam Alquran. Keutamaan zakat sangatlah tinggi, bisa dilihat bahwasannya perintah zakat disandingkan pada perintah sholat pada ayat Al-Baqarah:43, yang memiliki kandungan: "Dan dirikanlah shalat, tunaikanlah zakat dan ruku'lah beserta orang-orang yang ruku"

Dalam perkembangannya, zakat bukan hanya menjadi kewajiban dalam agama islam, akan tetapi, Zakat dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Menurut Tambunan (2016) Zakat Infaq dan Shodaqoh (ZIS) memberikan pengaruh positif terhadap perekonomian Indonesia. Adapun menurut yusof (2008) Zakat merupakan salah satu instrument dalam islam untuk memecahkan masalah ekonomi dan sosial yang terjadi. Sedangkan menurut Nasrullah (2009) zakat memiliki efek *multiplier* terhadap perekonomian Indonesia.



Potensi yang dimiliki oleh Zakat ini cukup besar, menurut data dari *global religious future* jumlah penduduk muslim di Indonesia mencapai 87,17% pada tahun 2010 dan di proyeksikan meningkat sampai 263,92 juta pada 2020. Dengan analisis berdasarkan jumlah penduduk saja dapat ditarik kesimpulan bahwasannya potensi Zakat di Indonesia sangatlah besar.

Gambar 1.1 Pertumbuhan Pengumpulan ZIS Tahun 2002-2017



Sumber : statistik zakat nasional 2017

Selaras dengan jumlah penduduk muslim di Indonesia, tingkat pengumpulan zakat pada tahun 2017 dapat dikumpulkan sebesar 6,224 miliar. Angka ini mendapat peningkatan dari tahun sebelumnya yaitu sebesar 5,017 miliar, sedangkan pada tahun 2018 pengumpulan dana zakat ini sampai pada angka Rp 8,1 triliun apabila dilihat perkembangan dari tahun ke tahun, pengumpulan zakat ini mempunyai grafik yang cukup *positive* dan signifikan. Akan tetapi, jumlah zakat yang berhasil di



kumpulkan oleh badan amil Zakat di Indonesia tidak sesuai dengan keseluruhan potensi zakat yang ada.

Potensi zakat di Indonesia pada tahun 2018 sebesar Rp 232 Triliun (sudibyo, 2019) dan Kementrian Agama mengatakan bahwa potensi zakat pada tahun 2017 sampai dengan angka Rp217 Triliun (Republika.com) Dengan begitu potensi zakat yang ada belum dimaksimalkan untuk dimanfaatkan dengan baik oleh segala pihak.

Melihat masih adanya perbedaan yang cukup besar antara jumlah penerimaan zakat dan jumlah potensi zakat menimbulkan suatu pertanyaan, bagaimana dengan metode pengumpulan zakat di Indonesia. Adapun Pengumpulan zakat di Indonesia memiliki beberapa metode yang dilakukan. Metode tersebut diterapkan oleh Badan amil zakat nasional (BAZNAS) dan oleh amil zakat lainnya yang ada di Indonesia. Dalam BAZNAS secara umum metode tersebut terbagi menjadi dua jenis, yakni zakat fitrah dan zakat maal (baznas.go.id). akan tetapi secara lebih rinci, zakat maal memiliki beberapa jenis, diantara lain: zakat penghasilan/zakat profesi, zakat emas dan perak, zakat perusahaan, zakat perdagangan, zakat saham, zakat reksadana, zakat rikaz dan yang lainnya.

Salah satu metode pengumpulan zakat ialah zakat profesi, Menurut Riyadi (2015) Zakat profesi merupakan salah satu bentuk *qiyas* yang dilakukan oleh jumhur ulama. Frasa zakat profesi pertama kali digunakan oleh Dr. Yusuf Al-Qardhawi dalam kitab Fiqhuz Zakah dan juga oleh Dr. Wahbah Az-Zuhaili dalam kitab Al Fiqhul Islami wa Adillatuhu. Profesi yang dimaksud disini ialah pekerjaan atau usaha yang menghasilkan uang atau kekayaan baik pekerjaan atau usaha itu dilakukan sendiri, tanpa bergantung kepada orang lain, maupun dengan bergantung kepada orang lain,



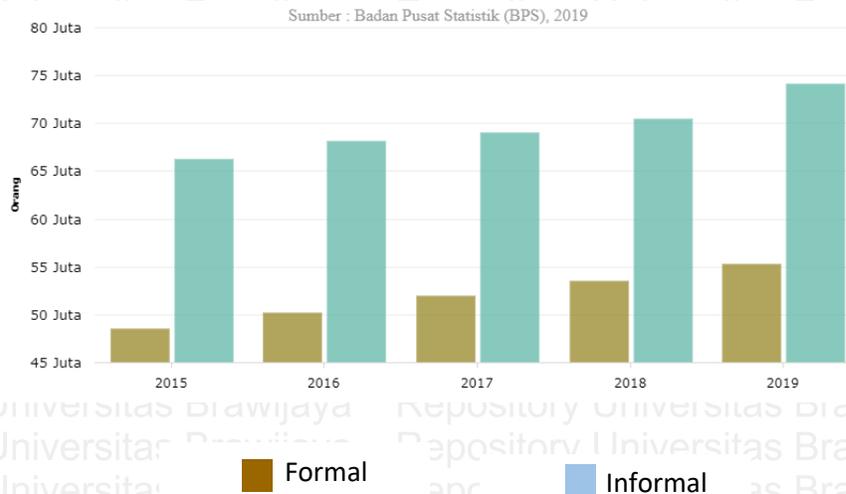
seperti pemerintah, perusahaan swasta, maupun dengan perorangan dengan memperoleh upah, gaji, atau honorium (Yusuf al-Qardhawi dalam Riyadi, 2015).

Setelah mengetahui mengenai dasar hukum dari zakat profesi, selanjutnya ialah tentang bagaimana implementasi zakat profesi dilaksanakan dewasa ini. Majelis Ulama Indonesia sebagai lembaga yang dapat mengeluarkan fatwa sebagai rujukan umat muslim Indonesia, mengeluarkan fatwa mengenai zakat profesi pada tahun 2003, yaitu fatwa nomor 3 tahun 2003 yang menjelaskan mengenai zakat penghasilan. Sedangkan, untuk implementasi zakat profesi masih terbilang sangatlah minim, Ini dibuktikan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Astuti, et al.(2017) menyatakan bahwasannya implementasi zakat profesi yang ada di provinsi riau masih tergolong tidak baik. Dikarenakan, dari 23 Unit Pengelola Zakat (UPZ) yang ada hanya tersisa 14 UPZ yang melaksanakan pengumpulan zakat profesi.

Sedangkan, untuk Penelitian yang dilakukan oleh Nahdhah (2017) yang dilakukan di Banjarmasin memiliki sedikit perbedaan. Dimana Kesadaran masyarakat Banjarmasin dalam melakukan pembayaran Zakat profesi ini sudah tinggi. Dan juga, lembaga amil zakat yang ada pada Banjarmasin turut mempengaruhi tingkat penyerapan Zakat profesi ini. Akan tetapi, dirasa masih belum meratanya informasi mengenai Zakat terkhusus pada Zakat profesi ini. Dikarenakan masih adanya *muzzaki* dalam beberapa profesi yang belum mengetahui mengenai Zakat profesi ini (Nahdhah, 2017).



Gambar 1.2 Jumlah penduduk berumur 15 tahun ke atas yang bekerja berdasarkan sektornya



Zakat profesi dapat dikatakan sangat berpotensi, dapat dilihat dari tingkat tenaga kerja formal dan informal. Data yang dihimpun oleh BPS menunjukkan adanya peningkatan tenaga kerja formal dan informal tiap tahunnya. Dengan meningkatnya tingkat tenaga kerja di Indonesia ini maka ada kemungkinan untuk meningkatnya juga potensi dari zakat profesi dikarenakan zakat profesi memungut zakat dari para tenaga kerja.

Secara spesifik zakat profesi diterapkan pula di lingkungan Universitas Brawijaya, zakat profesi dilakukan di Universitas Brawijaya melalui peraturan rektor nomor 20 tahun 2019 yang mengatur mengenai pengelolaan zakat profesi atas pendapatan remunerasi. Dalam peraturan tersebut menjelaskan setiap dosen golongan III dan golongan IV langsung mendapatkan potongan setelah mendapatkan remunerasi. Adapun hasil dari pemotongan ini disalurkan kepada *mustahiq* dan dapat disalurkan juga ke bagian produktif, seperti *mustahiq* yang sedang membutuhkan



dana bagi UMKMnya. Dengan begini Universitas Brawijaya juga ikut membantu dalam memaksimalkan potensi dari zakat.

Fakultas Ekonomi dan Bisnis merupakan salah satu fakultas yang ada di Universitas Brawijaya dan fakultas ini juga menerapkan peraturan rektor mengenai zakat profesi. Dengan pengetahuan tentang ketimpangan ekonomi dan kesejahteraan sosial yang cukup dalam dipunyai oleh dosen di fakultas ekonomi dan bisnis, maka dari itu, peneliti ingin menguji variabel variabel yang berpengaruh terhadap keputusan muzakki dalam membayar zakat profesi terutama yang dilakukan di Universitas Brawijaya. Adapun variabel yang dipilih antara lain,

Pertama, variabel *itsar*, Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Mukhlis dan Irfan Syauqi Beik variabel altruism memiliki pengaruh yang positive terhadap pembayaran zakat. Dengan nilai komposit sebesar 4,48. Maka dari itu, pada Penelitian kali ini akan menggunakan variabel altruism atau dalam islam merupakan *itsar*.

Ke-dua yang mempengaruhi dalam membayar zakat profesi ialah faktor pengetahuan. Dimana menurut teori minat Crow & Crow (1989) menjelaskan bahwasannya minat seseorang dipengaruhi oleh faktor dorongan diri sendiri. Menurut penelitan yang dilakukan oleh Aditya surya & Ahmad Nurkhin (2019) menjelaskan bahwasannya faktor pengetahuan akan zakat profesi dapat menjadi faktor dorongan dalam membayar zakat profesi.

Ke-tiga yang memengaruhi muzakki dalam membayar zakat profesi ialah amil zakat. Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Hasan Mukhib dkk (2019) menjelaskan bahwasannya reputasi amil zakat berpengaruh terhadap muzakki dalam membayar



zakat profesi. Adapun yang mempengaruhi reputasi itu sendiri ialah transparansi dan akuntabilitas instansi terkait.

Variabel terakhir yang akan mejadi variabel Penelitian kali ini ialah kepercayaan. Hukum zakat profesi memiliki dua rujukan, ada yang setuju dan tidak setuju, dalam teori preferensi menjelaskan bahwasannya preferensi adalah seperangkat objek yang dinilai sesuai atau mendekati kesesuaian dengan persyaratan yang dikehendaki oleh konsumen, (Herawati 2011). Maka dari itu, adanya pilihan pada hukum zakat profesi ini dapat mempengaruhi keputusan dalam melakukan pembayaran zakat profesi.

Melihat bahwasannya potensi zakat profesi yang besar dan zakat profesi juga sudah diterapkan di lingkungan Universitas Brawijaya. Untuk meningkatkan penerimaan yang ada Maka dari itu penulis akan melakukan penelitian yang berjudul **“Analisis Variabel Itsar, Pengetahuan, Amil Zakat dan Kepercayaan dalam Memengaruhi Keputusan *Muzakki* Untuk Membayar Zakat Profesi (studi pada dosen pengajar di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya).”**

1.2. Rumusan Masalah

Dengan melihat latar belakang tersebut, dapat ditarik rumusan masalah pada

Penelitian kali ini ialah:

Apakah variable Itsar, Pengetahuan, Amil Zakat dan Kepercayaan dapat memengaruhi Dosen di Fakutas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya dalam membayar zakat profesi?



1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah pokok yang tercantum pada latar belakang penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini ialah:

Untuk mengetahui Apakah variable Itsar, Pengetahuan, Amil zakat dan Kepercayaan dapat memengaruhi Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya dalam membayar zakat profesi

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan Penelitian yang sudah dipaparkan sebelumnya, diharapkan Penelitian ini memiliki manfaat kepada keberlangsungan pengembangan zakat.

Adapun manfaat Penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Manfaat Teoritis

Diharapkan pada Penelitian kali ini dapat meningkatkan literasi zakat, terutama pada bidang zakat profesi dalam memperdalam mengenai variabel yang mempengaruhi muzakki dalam membayar zakat profesi

2) Manfaat Praktis

Hasil dari Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat kepada berbagai pihak yang terikat dalam Penelitian ini, diantaranya :

1. Sebagai masukan bagi pengelola zakat dalam menyusun strategi dalam penarikan zakat profesi yang lebih efektif dan efisien lagi
2. Sebagai masukan bagi pengelola zakat untuk mengetahui bagaimana intensi muzakki sekarang ini terhadap pembayaran zakat profesi



3. Sebagai preferensi bagi Penelitian lainnya apabila melakukan Penelitian mengenai variabel yang mempengaruhi zakat profesi, sehingga kesalahan pada Penelitian kali ini tidak diulang kembali



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Zakat

Zakat adalah harta tertentu yang dikeluarkan oleh *muzzaki* terhadap *mustahiq* apabila telah mencapai syarat yang diatur sesuai aturan agama, dikeluarkan kepada 8 asnaf penerima zakat. Menurut bahasa zakat berarti tumbuh, berkembang, subur atau bertambah (BAZNAS).

Makna tumbuh dalam arti zakat menunjukkan bahwa mengeluarkan zakat sebagai sebab adanya pertumbuhan dan perkembangan harta, pelaksanaan zakat itu mengakibatkan pahala menjadi banyak. Sedangkan makna suci menunjukkan bahwa zakat adalah mensucikan jiwa dan kejelekan, kebatilan dan pensuci dosa-dosa.

Adapun perintah zakat ini sangat sering disebut dalam AL-Quran. Salah satu firman Allah SWT tentang zakat ini ialah pada surah Al-Baqarah:43. Yang dimana dalam firman tersebut menjelaskan tentang kewajiban zakat yang disandingkan dengan kewajiban sholat, "Dan dirikanlah salat, tunaikanlah zakat dan rukuklah beserta orang-orang yang rukuk." Pentingnya zakat ini dalam Al-Quran disebut sebanyak 32 kali. Begitu pula dalam hadis ditunjukkan mengenai wajibnya melalui hadis dari Ibnu Umar r.a., ia berkata bahwa Rasulullah SAW bersabda, "Islam dibangun di atas lima perkara: bersaksi bahwa tidak ada ilah (sesembahan) yang berhak disembah



melainkan Allah dan Muhammad adalah utusan-Nya; menegakkan salat; menunaikan zakat; menunaikan haji; dan berpuasa di bulan Ramadhan.”

2.1.2 Zakat Profesi

Zakat profesi menurut para penggagasnya didefinisikan sebagai zakat yang dikenakan pada tiap pekerjaan atau keahlian profesional tertentu, baik yang dilakukan sendiri maupun bersama orang/lembaga lain, yang mendatangkan penghasilan (uang) yang memenuhi nishab. Misal profesi dokter, konsultan, advokat, dosen, arsitek, dan sebagainya. (Didin Hafidhuddin, 2001: 103). Zakat profesi merupakan bentuk zakat baru. Zakat profesi, pertama kali dikenalkan oleh Syeikh Yusuf Qardhawi dalam kitabnya *Fiqh Az Zakah*, yang cetakan pertamanya terbit tahun 1969. Dalam proses menentukan zakat profesi ini, syeikh Yusuf Qardhawi ini terinspirasi oleh dua ulama lainnya, yaitu Syeikh Abdul Wahhab Khallaf dan Syeikh Abu Zahrah.

Karena zakat profesi ini merupakan bentuk zakat baru, dan belum pernah dilakukan pada masa Rasulullah SAW dahulu, maka para ulama kontemporer yang mencetuskan akad zakat profesi ini melakukan qiyas terhadap jenis zakat lainnya. Terdapat tiga dasar hukum untuk menentukan qiyas terhadap zakat profesi ini.

Dasar hukum pertama, Ta'mim al makna (perluasan makna lafaz). Khusus mengenai zakat profesi ini dapat ditetapkan hukumnya berdasarkan Perluasan cakupan makna lafaz yang terdapat dalam Firman Allah, Q.S. Al Baqarah (2): 267, yang artinya: “Hai orang-orang yang beriman, nafkahkanlah sebagian dari hasil usahamu yang baik-baik dan sebagian dari apa yang telah



Kami keluarkan dari bumi untuk kamu". Dari ayat tersebut dapat diartikan kalau makna dari "hasil usahamu yang baik-baik" merupakan meliputi segala usaha yang halal yang menghasilkan uang atau kekayaan bagi setiap muslim. Dengan demikian zakat profesi dapat ditetapkan hukumnya wajib berdasarkan keumuman ayat di atas.

Dasar hukum kedua mengenai zakat profesi ini adalah qiyas atau menganalogikan zakat proesi dengan zakat-zakat yang lain seperti zakat hasil pertanian dan zakat emas dan perak. Logikanya bila untuk hasil pertanian saja sudah wajib zakat, tentu untuk profesi-profesi tertentu yang menghasilkan uang jauh mselebihi pendapatan petani, juga wajib dikeluarkan zakatnya. Selain mengqiyaskan kepada pertanian, secara khusus juga dapat diqiyaskan terhadap sewaan. Yusuf al-Qardhawi mengemukakan bahwa ulama kontemporer, seperti A. Rahman Hasan, Abu Zahrah, Abdul Wahab Khalaf, menemukan adanya persamaan dari zakat profesi dengan zakat penyewaan yang dibicarakan Imam Ahmad Ibn Hanbal. Ahmad diketahui berpendapat tentang seseorang yang menyewakan rumahnya dan mendapatkan sewa yang cukup banyak. Orang tersebut wajib mengeluarkan zakatnya ketika menerima sewa tersebut. Menurut Qardawi, persamaan antara keduanya adalah dari segi kekayaan penghasilan, yaitu kekayaan yang diperoleh seorang muslim melalui bentuk usaha yang menghasilkan kekayaan. Karena profesi merupakan bentuk usaha yang menghasilkan kekayaan, sama dengan menyewakan sesuatu, wajib pula zakatnya sebagaimana wajibnya zakat hasil sewaan tersebut.



Dasar hukum ketiga adalah dengan melihat kepada tujuan disyariatkannya zakat, seperti untuk membersihkan dan mengembangkan harta, serta menolong para mustahiq (orang-orang yang berhak menerima zakat). Juga sebagai cerminan rasa keadilan yang merupakan ciri utama ajaran Islam, yaitu kewajiban zakat pada semua penghasilan dan pendapatan.

Dalam perjalannya implementasi zakat profesi ini memiliki keberagaman. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Astuti, et al., (2017) bahwasannya implementasi zakat profesi pada provinsi Riau masih "sangat tidak baik", ini dikarenakan 23 UPZ yang ada di provinsi Riau hanya ada 14 UPZ yang masih aktif untuk melakukan zakat profesi ini.

Sedangkan, menurut penelitian yang dilakukan oleh Nahdhah (2017), bahwasannya implementasi zakat profesi di kota Banjarmasin masih kurang informasi terkait zakat profesi sehingga menyebabkan ada beberapa profesi yang tidak tau akan adanya zakat profesi.

Untuk penelitian yang dilakukan di Malaysia, menunjukkan bahwasannya hanya 33% muzakki yang membayar zakat profesi dari total jumlah responden yang dilakukan pada IIUM Malaysia (Abu Bakar, 2010). Dari penelitian yang sudah dilakukan tersebut, dapat membuktikan bahwasannya bentuk implementasi zakat profesi ini masih kurang dikarenakan beberapa faktor yang terjadi pada masing-masing daerah penelitian dilaksanakan.

2.1.3 Multiplier Effect

Multiplier effect atau dikenal juga sebagai efek pengganda merupakan teori dalam ekonomi yang menjelaskan tentang dampak yang diakibatkan



oleh kegiatan di bidang tertentu baik positif maupun negative sehingga menggerakkan kegiatan di bidang-bidang lain karena adanya keterkaitan baik secara langsung maupun tidak langsung yang pada akhirnya mendorong kegiatan pembangunan. (Chotimah, 2012).

Sedangkan menurut Tarigan (2002) bahwa *multiplier effect* terjadi apabila ada satu sektor yang diakibatkan oleh permintaan dari luar wilayah produksinya meningkat, karena ada keterkaitan tertentu membuat banyak sektor lain juga akan meningkat produksinya dan akan terjadi beberapa kali putaran pertambahan sehingga total kenaikan produksi bisa beberapa kali lipat dibanding dengan kenaikan permintaan dari luar untuk sektor tersebut.

2.1.4 Teori Distribusi Kekayaan

Stanton (1996) mengemukakan distribusi sebagai sekelompok lembaga yang melaksanakan keseluruhan fungsi untuk mengalihkan produk disertai hak miliknya dari fungsi lingkungan konsumsi. Konsep distribusi dapat diterapkan dalam ekonomi islam, yaitu dalam konsep distribusi kekayaan. Variabel zakat, wakaf, waris, infak dan sedekah merupakan cara dalam ekonomi islam dalam mendistribusikan kekayaannya. Sesuai dengan tujuan variabel tersebut yang menyalurkan kekayaan kepada golongan orang-orang yang membutuhkan. Maka akan menciptakan jaminan sosial bagi segenap lapisan masyarakat (Ghofur, 2016)

2.1.5 Itsar

Itsar dalam bahasa berarti melebihi orang lain atas dirinya sendiri. Contoh dalam sifat itsar ini ada pada diri kaum *anshar* saat menyambut kaum



muhajirin yang baru saja hijrah dari mekkah. Gambaran ini tertuang dalam firman Allah SWT QS. Al-Hasyr: 9 yang memiliki arti: “*dan orang orang yang telah menempati kota madinah dan telah beriman (anshar) sebelum (kedatangan) mereka (muhajirin), mereka mencintai orang-orang yang berhijrah kepada mereka. Dan mereka tiada memiliki keinginan di dalam hati mereka terhadap apa apa yang diberikan kepada mereka (orang muhajirin); dan mereka mengutamakan (orang orang mhajirin), atas diri mereka sendiri. Sekalipun mereka memerlukan (apa yang mereka berikan itu). Dan siapa yang dipelihara dari kekikiran dirinya, mereka itulah orang orang yang beruntung*”.

Secara tidak langsung konsep itsar dengan konsep altruism ini memiliki kesamaan di dalamnya. Akan tetapi, menurut Hidayat (2016) konsep itsar dan konsep altruism memiliki perbedaan. Yang dimana perbedaan tersebut terdapat di dalam konseptual pengertiannya, altruism memiliki pengertian tindakan suka rela yang dilakukan oleh seseorang ataupun kelompok orang untuk menolong orang lain tanpa mengharapkan imbalan apapun, kecuali perasaan telah melakukan perbuatan baik. Sedangkan itsar adalah sikap dan tingkah laku utama yang mampu dilakukan oleh manusia yang telah mampu dan tidak hanya bersimpati dan berempati terhadap orang lain, tetapi mampu juga berekorban dan memberikan sesuatu yang bernilai bagi orang lain meskipun dirinya juga sedang memerlukan semata-mata hanya karena Allah SWT.



2.1.6 Pengetahuan

Menurut KBBI, pengetahuan adalah segala sesuatu yang diketahui atau kepandaian. Menurut Penelitian yang dilakukan oleh Nurkihin dan Nugroho (2019) bahwasannya pengaruh pengetahuan memiliki hubungan yang tidak signifikan dengan penerimaan zakat.

Akan tetapi menurut Crow & Crow (dalam Nurkihin, 1989) menyatakan bahwasannya minat seseorang diperkuat oleh faktor dorongan diri sendiri. Dalam pembayaran zakat ini, faktor pengetahuan merupakan salah satu faktor dorongan itu sendiri.

2.1.7 Amil Zakat

Amil zakat secara bahasa ialah mengerjakan atau melakukan sesuatu. Kata amil (عمل) adalah isim fail yang bermakna pelaku dari suatu pekerjaan. Maka kata amil bermakna orang yang mengerjakan sesuatu. Sedangkan menurut Imam Syafi'i amil zakat merupakan orang yang diangkat oleh wali/penguasa untuk mengumpulkan zakat. Amil zakat juga merupakan golongan ke-3 dari 8 asnaf yang ada menurut At-Taubah:60.

Sedangkan untuk di Indonesia sendiri, zakat ini sudah memiliki payung hukum yaitu pada UU no 23 tahun 2011 tentang pengelolaan zakat. Untuk pengelola zakat secara nasional ada pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). BAZNAS ini dibentuk berdasarkan keputusan presiden RI No. 8 tahun 2001 yang memiliki tugas dan fungsi menghimpun dan menyalurkan zakat, infaq dan sedakah (ZIS) pada tingkat nasional.



Pengaruh amil zakat untuk pengumpulan zakat ini cukup signifikan, menurut Mukhlis dan Irfan (2013), pengaruh amil zakat terhadap intensif muzaki membayar zakat cukup dominan, adapun faktor yang mempengaruhi dalam memilih tempat membayar zakat adalah adanya kemudahan dari amil, baiknya kinerja amil yang dicerminkan oleh transparansi dan profesionalitas, dan sosialisasi dari amil.

Sedangkan menurut Mukhibad, et.al.. (2019) bahwasannya faktor yang mempengaruhi intensi muzakki dalam membayar zakat ialah reputasi amil zakat yang ada. Jadi, semakin tinggi reputasi amil zakat pada muzakki maka semakin tinggi pula penerimaan zakat. Lalu, yang mempengaruhi reputasi amil zakat tersebut ialah faktor transparansi dan akuntabilitas. Semakin tinggi faktor transparansi dan akuntabilitas organisasi amil zakat, maka semakin tinggi pula reputasi amil zakat tersebut.

2.1.8 Teori Prefrensi

Menurut kbbi prefrensi ialah pilihan, kecenderungan dan kesukaan. Adapun menurut Herawati (2011) preferensi adalah seperangkat objek yang dinilai sesuai atau mendekati kesesuaian dengan persyaratan yang dikehendaki oleh konsumen Sedangkan Menurut Kotler (dalam pratiwi, 2017), Pengertian preferensi menyangkut dua hal yaitu: (1) proses pengambilan keputusan (dalam pembelian) dan (2) kegiatan fisik yang menyangkut kegiatan individu (pelanggan dalam menilai, mendapatkan dan menggunakan ataupun mengevaluasi barang dan jasa).



2.1.9 Preferensi Zakat Profesi

Preferensi dalam menentukan hukum zakat profesi memiliki dua rujukan, yang mengakui dan tidak mengakui. Adapun preferensi tersebut adalah:

- Dr. Yusuf al-Qardhawi

Menurut Al-Qardhawi, landasan zakat profesi adalah perbuatan sahabat yang mengeluarkan zakat untuk al-maal al-mustafaad (harta perolehan). Al-maal al-mustafaad adalah setiap harta baru yang diperoleh seorang muslim melalui salah satu cara kepemilikan yang disyariatkan, seperti waris, hibah, upah pekerjaan, dan yang semisalnya. Al-Qardhawi mengambil pendapat sebagian sahabat (seperti Ibnu Abbas dan Ibnu Mas'ud) dan sebagian tabi'in (seperti Az-Zuhri, Hasan Bashri, dan Makhul) yang mengeluarkan zakat dari al-maal almustafaad pada saat menerimanya, tanpa mensyaratkan haul (dimiliki selama satu tahun qamariyah).

- Syaikh Muhammad bin Shaleh Al Utsaimin

Beliau merupakan salah seorang ulama di kerjaan Saudi Arabia pada masanya, beliau juga berpendapat bahwasanya beliau tidak setuju dengan adanya zakat profesi ini. Adapun fatwanya mengenai zakat profesi ialah:

“Tentang zakat gaji bulanan hasil profesi. Apabila gaji bulanan yang diterima oleh seseorang setiap bulannya dinafkahkan untuk memenuhi hajatnya sehingga tidak ada yang tersisa sampai bulan berikutnya, maka tidak ada zakatnya. Karena di antara syarat wajibnya zakat pada suatu harta (uang) adalah sempurnanya haul yang harus dilewati oleh nishab harta (uang)



itu. Jika seseorang menyimpan uangnya, misalnya setengah gajinya dinafkahkan dan setengahnya disimpan, maka wajib atasnya untuk mengeluarkan zakat harta (uang) yang disimpannya setiap kali sempurna haulnya” (Majmu’ Fatawa wa Ar Rasaa’il)

2.1.10 Penelitian Terdahulu

Table 1.1 Penelitian Terdahulu

NO	Judul/Tahun/ Penulis	Fokus/Unit Analisis	Instrument Analisis	Kesimpulan
1	Motivations of Paying Zakat on Income: Evidence from Malaysia /2010/Nur Barizah Abu Bakar	motivasi akademis pada IIUM Malaysia dalam membayar zakat profesi. Penelitian ini bertujuan supaya dapat membuat perencanaan dan strategi yang lebih baik pada sistem pengumpulan zakat di Malaysia	Instrument yang digunakan dalam penelitian ini ialah kuisisioner yang disebarakan pada tiga fakultas berbeda di IIUM Malaysia.	Dari hasil penelitian yang dilakukan, hanya sebesar 33% yang membayar zakat profesi dari total muzzaki yang memiliki potensi dalam membayar zakat profesi di IIUM. Ini membuktikan bahwasannya masih banyak tugas yang harus diselesaikan oleh lembaga penghimpun zakat di Malaysia supaya pengumpulan zakat ini semakin maksimal, tidak hanya di IIUM tetapi di keseluruhan Malaysia
2	ANALISIS INTENSI MUZAKKÎ DALAM MEMBAYAR ZAKAT	Analisis faktor sikap, norma subjective, kendali perilaku, penghasilan muzakkî,	Instrumen yang dipakai dalam penelitian ini adalah instrumen kuesioner. Skala yang dipakai dalam penyusunan kuesioner adalah	Secara bersama-sama variabel sikap, norma subjective, kendali perilaku, penghasilan,



NO	Judul/Tahun/ Penulis	Fokus/Unit Analisis	Instrument Analisis	Kesimpulan
2	PROFESI /2012/Nurul Huda & Abdul Gofur	pendidikan muzakkî, dan pengetahuan muzakkî dalam membayar zakat profesi	skala ordina. Jawaban setiap pertanyaan memiliki angka 1 sampai 5 pada tiap kategori. Jawaban setiap pertanyaan mempunyai gradasi dari sangat setuju, setuju, tidak berkomentar, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. pada kolom yang tersedia.	pendidikan, dan pengetahuan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel intensi muzakkî dalam membayar zakat profesi. namun secara parsial variabel norma subjective dan kendali perilaku memiliki pengaruh yang positif dan signifikan terhadap variabel Intensi muzakkî dalam membayar zakat profesi.
3	PENGAMAL AN ZAKAT PROFESI DI KOTA BANJARMA SIN/ 2017/ Nahdhah, Indah Dewi Megasari	Unit analisis dari Penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan atau pengamalan zakat, lebih khusus kepada <i>muzakki</i> yang memiliki pendapatan dengan menjalankan profesinya di kota Banjarmasin	Penelitian ini merupakan Penelitian lapangan, dengan sifat Penelitian berupa studi kasus dan menggunakan jenis pendekatan dengan jenis kualitatif yang dilakukan oleh <i>muzzaki</i> kota Banjarmasin.	Kesimpulan dari Penelitian ini bahwasanya tingkat kesadaran membayar zakat profesi di Banjarmasin sudah cukup tinggi, akan tetapi untuk beberapa profesi masih belum tersosialisasikan dengan baik tentang zakat profesi ini.
4	Implementasi Zakat Profesi di UPZ Pemerintah	Fokus analisis dari Penelitian ini ialah untuk mengkaji mengenai	Penelitian ini merupakan Penelitian deskriptif. Penelitian ini bertujuan untuk	Kesimpulan dari Penelitian ini ialah bahwa implementasi zakat



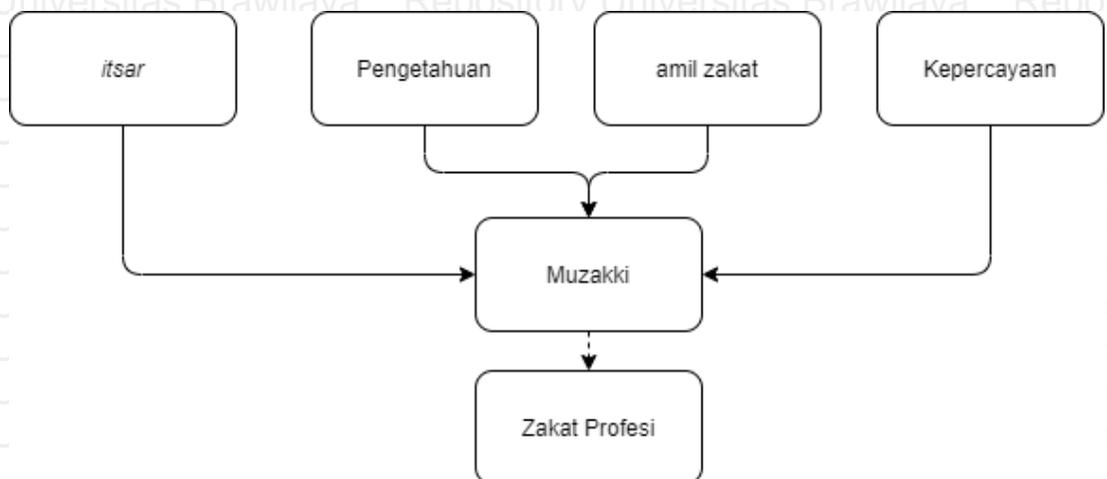
NO	Judul/Tahun/ Penulis	Fokus/Unit Analisis	Instrument Analisis	Kesimpulan
4	Provinsi Riau/ 2017/ Dahrami astuti, Zulkifli Rusby, Zulbaidi	Implementasi Zakat Profesi dari 23 UPZ pemerintah profinsi Riau yang tidak aktif.	mengetahui mengenai prosedur pelaksanaan zakat profesi pada UPZ Pemerintah Provinsi Riau. Subjek Penelitian ini adalah karyawan UPZ yang mengumpulkan zakat profesi pada UPZ Pemerintah Provinsi Riau. Objek Penelitian ini adalah Implementasi Zakat Proefesi di UPZ Pemerintah Provinsi Riau	profesi di UPZ Pemerintah Provinsi Riau dapat dikatakan "sangat tidak baik" karena dapat dilihat data yang diperoleh dari 23 UPZ maka hanya 14 UPZ yang masih terlaksana oleh responden.
5	Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Tingkat Kepatuhan Membayar Zakat: Studi Kasus Kabupaten Bogor/ 2013/ Ahmad Mukhlis dan Irfan Syauqi Beik	Fokus analisis dari Penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi tingkat kepatuhan membayar zakat dan untuk Mengidentifikasi faktor yang dominan yang memengaruhi kepatuhan membayar zakat, agar dapat menghasilkan kebijakan yang optimal	Penelitian ini menggunakan dara primer dan data sekunder. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah <i>nomprobability sampling</i> dengan jenis <i>purposive sampling</i> . Untuk metode analisisnya menggunakan proses analisis faktor.	Kesimpulan dari Penelitian ini adalah untuk faktor yang mempengaruhi membayar zakat ialah faktor keimanan, alturisme, kepuasan diri, dan organisasi



NO	Judul/Tahun/ Penulis	Fokus/Unit Analisis	Instrument Analisis	Kesimpulan
6	Motivations to donate: Exploring the role of religiousness in charitable donations/ 2019/ Ahmad Jamal, Aqilah Yaccob, Boris Bartikowski, Stephanie Slater	Fokus analisis dari Penelitian ini ialah, untuk mengetahui bagaimana pengaruh seorang muslim berdonasi dengan bagaimana mereka membangun konsepsi agamanya.	Instrument analisis yang digunakan pada Penelitian ini adalah dengan metode wawancara dengan berbagai sumber yang sudah ditentukan sebelumnya. Sebelum melakukan wawancara peneliti melakukan penyebaran informasi menggunakan media poster ke beberapa sasaran responden	Kesimpulan dari Penelitian ini adalah: terdapat lima manifestasi dalam variabel religiusitas yang akhirnya dapat mempengaruhi motivasi muslim UK melakukan donasi. Lima faktor itu ialah: menjadi tokoh, mencari imbalan di akhirat, mencari kepuasan diri, menghindari rasa bersalah dan mencari kesamaan

2.2 Kerangka Berpikir

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir





—————→ : Mempengaruhi

- - - - -→ : Membayar

Dalam kerangka berfikir yang diuraikan diatas, penulis memiliki alur berfikir bahwasannya variable bebas (X) dalam Penelitian ini yaitu, *Itsar* (X1), pengetahuan (X2), amil zakat (X3), dan Kepercayaan (X4) akan memiliki pengaruh terhadap Muzzaki yang nantinya akan mempengaruhi variable tetapnya (Y) yaitu zakat profesi.

2.3 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan kesimpulan sementara Penelitian (Idrus, 2009) dikarenakan sifat dari hipotesis ini masih sementara, maka dari itu peneliti harus melakukan pengujian dalam menentukan apakah hipotesis ini benar apa tidak.

Sedangkan, fungsi dari hipotesis ialah sebagai jawaban sementara terhadap permasalahan yang sedang diteliti. Kegunaan bagi peneliti, hipotesis menjadikan arah Penelitian semakin jelas atau memberi arah bagi peneliti untuk melaksanakn penelitiannya secara baik (Idrus, 2009).

Menurut Burhan (2013), untuk memudahkan peneliti pemula, hipotesis ini dapat menjadi tiga bagian. Yaitu ada, hipotesis nol (H_0), hipotesis alternative (H_a), dan hipotesis kerja (H_k). Adapun hipotesis yang digunakan oleh peneliti adalah:

Variabel *Itsar* (X1)



Ha : Variabel *Itsar* Memiliki Hubungan yang signifikan terhadap Keputusan muzzaki dalam membayar zakat profesi

Variabel Pengetahuan tentang zakat profesi (X2)

Ha : Variabel Pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan terhadap keputusan muzzaki dalam membayar zakat profesi

Variabel Amil Zakat (X3)

Ha : Variabel Amil Zakat memiliki hubungan yang signifikan terhadap keputusan muzzaki dalam membayar zakat profesi

Variabel Kepercayaan(X4)

Ha : Variabel Kepercayaan memiliki hubungan yang signifikan terhadap keputusan muzzaki dalam membayar zakat profes



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penggunaan pendekatan Penelitian sangat penting dalam menyusun desain Penelitian. Ada dua macam pendekatan Penelitian, yaitu pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Pada Penelitian kali ini, peneliti akan menggunakan pendekatan Penelitian kuantitatif dengan metode pengambilan data survey lapangan.

Penelitian kuantitatif merupakan jenis Penelitian dengan spesifikasi Penelitian yang sistematis, terencana, dan terstruktur secara jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitiannya. Definisi lain menjelaskan bahwa Penelitian kuantitatif adalah Penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari pengumpulan data dan penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada tahap kesimpulan Penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, tabel, grafik, atau tampilan lainnya (Siyoto dan Sodik, 2015)

3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Pada Penelitian kali ini, objek Penelitian yang akan diteliti ialah Dosen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya (FEB UB). Adapun yang akan menjadi tempat Penelitian nantinya ialah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya. Peneliti memilih FEB UB dikarenakan sejauh ini belum adanya yang melakukan Penelitian tentang zakat profesi di FEB UB. Selain itu, Peneliti memilih objek Penelitian ini dikarenakan dosen sudah memiliki pendidikan yang luas dikalangan masyarakat umum dan diharapkan sudah memiliki pengetahuan yang cukup tentang zakat. Untuk waktu pelaksanaan



peneleitian ini, peneliti akan melakukannya pada bulan Febuari tahun 2020 sampai bulan April 2020.

3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel Penelitian

Definisi operasioanl adalah batasan yang tegas pada variable yang diberikan oleh peneliti untuk menghindari perbedaan pengertian. Definisi operasional didasarkan pada sifat atau sesuatu hal yang dapat diamati atas variable peneleitian tersebut. Sedangkan pengukuran variabel Penelitian dibuat untuk menjelaskan proses pengukuran variabel dan satuan ukuran yang digunakan. Adapun definisi operasioanl dan pengukuran variabel Penelitian pada penelitain ini adalah:

Table3.1 Definisi Operasional

Nama Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Satuan Hitung
<i>Itsar</i> (X1)	<i>Itsar</i> merupakan rasa ingin berbagi kepada orang lain bukan hanya dengan bersimpati atau berempati saja, akan tetapi mampu berkorban dalam memberikan sesuatu yang bernilai bagi orang tersebut walaupun dirinya juga sedang memerlukannya, semata-mata hanya karena Allah SWT.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Zakat sebagai rasa bersyukur 2. Motivasi karena peduli sesama 3. Kesadaran akan harta yang dimiliki terdapat hak orang lain. 4. Mensucikan harta yang ada 	Skala likert (1-4)
Pengatuhan (X2)	Pengetahuan merupakan informasi yang dimiliki oleh seseorang terhadap sesuatu hal. Pengetahuan didapat dari mana saja. Dalam konteks	<ol style="list-style-type: none"> 1. Memahami alasan kenapa adanya ibadah zakat 	Skala likert (1-4)



Nama Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Satuan Hitung
	Penelitian ini, pengetahuan berarti seberapa dalam responden mengetahui mengenai zakat profesi, baik itu dasar hukumnya sampai implementasinya di lingkungan sekitarnya seperti apa dan apakah faktor tersebut dapat mempengaruhi keputusan <i>muzakki</i> dalam membayar zakat profesi	<p>2. Memahami keutamaan zakat</p> <p>3. Memahami dasar hukum zakat profesi</p> <p>4. Memahami perbedaan antara zakat profesi dan zakat lainnya.</p>	
Amil Zakat (X3)	Amil zakat merupakan badan yang bertanggung jawab untuk menyalurkan zakat yang sudah dikumpulkan. Amil zakat yang ada di Indonesia, seperti BAZNAS, Dompot Dhuafa dan lainnya. Dalam variabel organisasi ini bertujuan untuk mengukur seberapa besar pengaruh dari organisasi amil zakat ini terhadap intensi <i>muzakki</i> dalam membayar zakat.	<p>1. Akuntabilitas terhadap lembaga zakat</p> <p>2. Transparansi Amil zakat</p> <p>3. Pelayanan lembaga amil zakat.</p>	Skala likert (1-4)
Kepercayaan (X4)	Kepercayaan dalam Penelitian ini merupakan bagaimana preferensi <i>muzakki</i> dalam menyikapi zakat profesi dan pengaruhnya terhadap keputusan membayar zakat profesi.	1. Setuju atau tidak mengenai zakat profesi.	Skala likert (1-4)
Zakat Profesi (Y)	Zakat profesi merupakan salah satu bentuk zakat yang diambil dari penghasilan baik itu penghasilan yang tergolong tetap atau penghasilan yang tidak tetap. Zakat profesi merupakan bentuk zakat yang	1. Membayar zakat profesi	Variabel dummy (1-0)



Nama Variabel	Definisi Variabel	Indikator	Satuan Hitung
	berdasarkan qiyasan dari zakat pertanian.		

3.4. Populasi dan Penentuan Sampel

3.4.1. Identifikasi dan Batasan Populasi

Populasi berasal dari bahasa Inggris yang berarti jumlah penduduk. Dalam metode Penelitian, populasi berarti digunakan untuk menyebutkan serumpun atau sekelompok objek yang menjadi sasaran Penelitian. Oleh karenanya, populasi Penelitian merupakan keseluruhan dari objek Penelitian yang dapat berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan atau yang lainnya.

Pada Penelitian kali ini, peneliti menggunakan populasi dosen pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya (FEB UB). Peneliti memilih dosen pada FEB UB dikarenakan tingkat pendidikan dosen yang minimal magister Dirasa memiliki tingkat pendidikan yang sudah cukup tinggi pada tataran masyarakat. Dan diharapkan dengan tingginya pendidikan dosen, literasi mengenai zakat ini menjadi semakin luas dan semakin paham. Selain itu, dirasa sudah terpenuhinya syarat sebagai muzakki dalam diri dosen. Dikarenakan sudah memiliki pendapatan yang tetap dari penghasilannya sebagai dosen pengajar. Adapun, jumlah populasi yang ada pada Penelitian kali ini sebesar 158 dosen, yang tersebar pada 3 jurusan berbeda. Dengan data *update* terakhir pada bulan Juli 2019



3.4.2. Perhitungan Sampel

Sampel atau contoh adalah sebagian dari populasi yang karakteristiknya hendak diteliti (Djarwanto, 1994) adapun hasil dari sampel ini dapat menjadi kesimpulan dari keseluruhan populasi.

Ada banyak cara untuk menghitung sampel. Pada Penelitian kali ini, peneliti akan menggunakan rumus slovin, yang dimana rumus tersebut berbunyi seperti:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Di mana:

n = Jumlah elemen/anggota sampel

N = Jumlah elemen/anggota populasi

E = *error level*

Dengan peneliti menetapkan tingkat *error*-nya sebesar 10%. Maka dari itu, dapat dihitung sampel yang akan digunakan dalam Penelitian kali ini, sebagai berikut:

$$n = \frac{158}{1 + (158 \times 0,1^2)}$$

$$n = 61,24$$

Dari hasil perhitungan sampel menggunakan metode slovin, diketahui hasil yang keluar sebesar 61,24. Maka dari itu, dapat digenapkan menjadi 61. Dapat ditarik



kesimpulan bahwasannya sampel Penelitian pada penelitian kali ini sebesar 61 dosen di FEB UB.

3.4.3. Random Sampling

Setelah menentukan jumlah sampel yang digunakan, selanjutnya peneliti akan menggunakan teknik Random Sampling untuk melakukan Penelitian. Random sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Syarat supaya dapat menggunakan random sampling ialah populasi Penelitian haruslah bersifat homogen, sehingga responden manapun yang dipilih dapat mewakili populasi yang diwakilinya dan kecenderungan Penelitian harus bersifat deskriptif. Melihat populasi pada Penelitian kali ini yang memiliki sifat yang kurang lebih sama, yaitu dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya maka dari itu Penelitian kali ini dapat menggunakan metode *random sampling*.

3.5. Metode Pengumpulan Data

Data merupakan bahan keterangan tentang sesuatu objek Penelitian. Definisi data sebenarnya punya kemiripan dengan definisi informasi, hanya informasi lebih ditonjolkan dari segi servis, sedangkan data lebih ditonjolkan aspek materi.

3.5.1. Jenis Data

Ada banyak jenis data yang dipakai untuk suatu penelitian. Seperti data kualitatif, kuantitatif data primer dan data sekunder. Pada Penelitian kali ini, peneliti akan menggunakan data kuantitatif dan pengambilan datanya dengan menggunakan metode data primer.



Data kuantitatif merupakan kelompok data yang biasanya dikumpulkan dengan angka-angka, data seperti ini biasanya hasil transformasi dari data kualitatif yang memiliki perbedaan berjenjang. Sedangkan data primer merupakan data yang diambil dari sumber pertama di lapangan.

3.5.2. Sumber Data

Sumber data merupakan salah satu hal vital dalam melakukan Penelitian, dikarenakan apabila terjadi kesalahan dalam memilih sumber data bisa mengakibatkan kesalahan mengambil kesimpulan pada akhir. Pada penelitian kali ini, peneliti menggunakan sumber data primer, dimana sumber data ini diambil dari sumber pertama di lapangan. Dari penjelasan tersebut, dapat dijelaskan bahwasannya sumber data pada penelitian kali ini ialah dosen pengajar pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

3.5.3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data pada penelitian kali ini ialah dengan menggunakan metode angket atau biasa dikenal juga sebagai metode kuisioner. Dimana dalam metode ini peneliti akan membuat beberapa pertanyaan terkait variabel bebas pada penelitian kali ini, yaitu mengenai itsar, pengetahuan, kepercayaan terhadap zakat profesi dan Amil zakat. Dan akan diukur menggunakan metode skala likert.

Dimana dengan skala likert masing masing variable diukur dan dijabarkan menjadi indikator variable yang nantinya akan digunakan sebagai tolak ukur untuk menyusun instrumen kuesioner yang berupa pernyataan atau pertanyaan (Sugiyono, 2009). Dalam mencampurkan metode kuisioner dengan metode skala likert, peneliti menggunakan skor yang akan diisi oleh responden sesuai dengan tendensi pertanyaan responden tersebut. Adapun skor yang akan diberikan adalah:



1. SS : Sangat Setuju Diberi Skor 4
2. S : Setuju Diberi Skor 3
3. TS : Tidak Setuju Diberi Skor 2
4. STS : Sangat Tidak Setuju Diberi Skor 1

3.6. Metode Analisis Data

Kegiatan analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lainnya terkumpul. Adapun runtutan kegiatan dalam analisis data adalah: pengumpulan data dapat berupa data primer maupun data sekunder, pengolahan data dilakukan untuk mendapatkan data ringkasan dengan menggunakan cara-cara atau rumusan tertentu. Dalam pengelolaan data ada bagian-bagian yang harus dilakukan seperti, *editing data*, *codecting data* dan tabulasi data (Syofian, 2017)

Setelah melakukan pengolahan, tahap selanjutnya melakukan Analisis data, proses ini untuk menjawab rumusan masalah yang ada dan membuktikan hipotesis Penelitian yang sudah di tentukan, dalam tahapan ini ada dua bagian yang harus di lalui, yaitu penyajian data dan uji statistic (Syofian, 2017).

3.6.1. Metode Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi (Sugiyono, 2016). Sedangkan menurut Syofian (2017), Statistik deskriptif bertujuan untuk menguji hipotesis (pernyataan sementara) dari peneliti yang bersifat deskriptif



3.7. Pengujian Instrumen Penelitian

Dalam pengujian instrument Penelitian kali ini peneliti menggunakan sebuah aplikasi pengelola data yaitu SPSS, dengan menggunakan teknik analisis regresi Logit. Akan tetapi, sebelum melakukan analisis, dilakukan terlebih dahulu uji validitas dan uji reliabilitas supaya dapat dikatakan sebagai instrument Penelitian yang baik (Syofian, 2017).

3.7.1. Uji Validitas

Uji validitas merupakan suatu uji yang dilakukan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (Syofian, 2017). Uji validitas dikatakan valid apabila ia melakukan apa yang seharusnya dilakukan dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Pada Penelitian kali ini, peneliti menggunakan uji validitas untuk menguji validitas kuisisioner Penelitian yang dilakukan.

Dalam melakukan uji validitas dapat menggunakan teknik korelasi *product moment*, adapun rumus yang bisa digunakan dalam teknik ini ialah:

$$r_{hitung} = \frac{n (\Sigma X Y) - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[n (\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2][(\Sigma Y^2) - (\Sigma Y)^2]}}$$

Dimana:

n = Jumlah responden

X = Skor Variabel (Jawaban Responden)

Y = Skor total dari variabel (Jawaban Responden)

Ada beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk mengetahui kuisisioner yang digunakan sudah tepat untuk mengukur apa yang ingin diukur, yaitu:



- 1) Jika koefisien korelasi *product moment* melebihi 0,3 (Azwar dalam Syofian, 2017)
- 2) Jika koefisien korelasi *product moment* > r-tabel (α ; n-2) n = jumlah sampel.
- 3) Nilai Sig. $\leq \alpha$

3.7.2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana hasil pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula (Syofian, 2017).

Sedangkan menurut Walizer (1987), reliabilitas adalah keajegan pengukuran. Dan, menurut Sugiharto dan Situnjak (2006) menyatakan bahwa reliabilitas bahwa instrumen yang digunakan dalam Penelitian untuk memperoleh informasi yang digunakan dapat dipercaya sebagai alat pengumpulan data dan mampu mengungkap informasi yang sebenarnya dilapangan.

Dalam melakukan uji reliabilitas ini dapat menggunakan rumus Alpha Cronbach, adapun rumus Alpha cronbach sebagai berikut:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma^2} \right)$$

Dimana :

r_{11} = Reliabilitas yang dicari

n = Jumlah item pertanyaan yang di uji

$\sum \sigma_t^2$ = Jumlah varians skor tiap tiap item



$$\sigma_t^2 = \text{Varians total}$$

Dalam penentuan uji reliabilitas ini mencukupi apa tidak, ada beberapa keadaan yang harus terpenuhi, yaitu:

- 1) Jika nilai alpha > 0,7 artinya reliabilitas mencukupi
- 2) Jika nilai alpha > 0,8 artinya mensugestikan seluruh item reliable dan seluruh tes secara konsisten memiliki reliabilitas yang kuat.
- 3) Jika nilai alpha > 0,9 artinya reliabilitas sempurna
- 4) Jika nilai alpha diantara 0,7 - 0,9 maka reliabilitas tinggi.
- 5) Jika nilai alpha diantara 0,5 – 0,7 maka reliabilitas moderat.
- 6) Jika alpha < 0,5 artinya reliabiliitas rendah

3.4.4. *Method of Successive Interval*

MSI merupakan proses pengubahan data ordinal menjadi data interval.

Sebuah data harus diubah terlebih dahulu menjadi data interval dikarenakan data ordinal yang dipakai sebelumnya masih tergolong sebagai data kualitatif, sehingga harus diubah menjadi data kuantitatif terlebih dahulu (sarwono). Dalam Penelitian kali ini, metode pengumpulan data yang digunakan menggunakan metode angket, dengan hasil data nantinya adalah skala likert. Maka dari itu, diperlukannya pengubahan dari data ordinal menjadi data interval terlebih dahulu sebelum melakukan analisis lebih lanjut. Adapun langkah langkah yang digunakan dalam melakukan metode ini adalah:

- 1) Perhatikan setiap butir
- 2) Untuk setiap butir tersebut tentukan berapa orang yang menjawab skor 1,2,3,4.
Yang disebut dengan frekuensi



- 3) Setiap frekuensi dibagi dengan banyaknya responden dan hasilnya disebut proporsi
- 4) Tentukan proporsi kumulatif
- 5) Dengan menggunakan tabel distribusi normal, hitung nilai z untuk setiap proporsi kumulatif yang diperoleh
- 6) Tentukan nilai densitas untuk setiap nilai z yang diperoleh
- 7) Tentukan nilai skala dengan menggunakan rumus
- 8) Tentukan nilai transformasi dengan menggunakan rumus

3.4.5. Regresi Logistik

Regresi logit adalah teknik statistika yang digunakan dalam penelitian yang bertujuan untuk menguji hubungan antar variabel, yaitu variabel terikat (dependen) dan variabel bebas (independen) dimana variabel dependen berupa variabel kategorikal sedangkan variabel independen dapat bersifat kontinyus maupun kategorikal (Gudono,2012). Model logit dipertimbangkan untuk dipakai dalam penelitian ini dikarenakan peneliti ingin melihat variabel apa saja yang mempengaruhi muzakki dalam membayar zakat profesi, yang dimana nilai 0 diberikan kepada muzakki yang tidak membayar zakat dan nilai 1 diberikan kepada muzakki yang memilih untuk membayar zakat. Model logit dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Gundono, 2012):

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \mu_i$$

Dimana:

Y = Variabel yang mempengaruhi *muzzaki* dalam membayar zakat profesi

Dengan nilai:



$Y = 0$ untuk *muzakki* yang tidak membayar zakat profesi

$Y = 1$ untuk *muzakki* yang membayar zakat profesi

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$ = Koefisien regresi

X_1 = Variabel *itsar*

X_2 = Variabel pengetahuan terhadap zakat profesi

X_3 = Variabel Reputasi amil zakat

X_4 = Variabel Kepercayaan terhadap zakat profesi

μ_i = Galat stokastik

Untuk mendapatkan hasil yang lebih valid dari hasil analisis regresi logistik diatas maka penulis akan melakukan beberapa pengujian terhadap model, yaitu:

1. Uji Seluruh Model

Uji keseluruhan model yang digunakan adalah uji likelihood yang dilakukan sebagai salah satu parameter validitas model estimasi dalam regresi logit.

- a) Bila likelihood pada "*Block Number*" = 1, maka model regresi tersebut baik.
- b) Bila likelihood pada "*Block Number*" = 0 lebih kecil dari nilai likehood pada "*Block Number*" = 1 maka model tersebut tidak baik.

2. Goodness of Fit (R^2)

Uji *goodness of fit* adalah uji yang dilakukan untuk mengukur tingkat ketepatan atau kecocokan dari regersi yang dipakai. Dalam program SPSS, besar nilai R^2 diketahui melalui nilai "*Cox & snell*" dan "*Negelkerke*". Nilai "*Cox & snell*" dan "*Negelkerke*" nantinya akan menunjukkan berapa persen variabel independen yang dimasukan dalam model yang menjelaskan variabel dependen. Rumus *goodness of fit* yang didasarkan pada *Likelihood* adalah sebagai berikut:



$$R^2 \log = \frac{-2 \log L_0 (-2 \log L_1)}{-2 \log L_0}$$

L_0 = nilai maksimum dari likelihood function (fungsi probabilitas jika semua koefisien (β) kecuali intersep (α) bernilai nol

L_1 = nilai dari likelihood function untuk semua parameter (α dan β) di dalam model.

3. Uji Signifikan masing-masing Parameter

Uji tingkat signifikansi digunakan untuk menguji koefisien regresi dan untuk melihat angka signifikansi. Pengujian hipotesisnya dilakukan dengan cara membandingkan tingkat signifikansi dengan nilai α yang dipilih. Pengambilan keputusan yang digunakan adalah dengan nilai signifikansi secara statistik pada masing-masing variabel independen dengan α sama dengan tingkat signifikansi yang dipilih:

- a) Nilai signifikansi $< \alpha$, dikatakan variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.
- b) Nilai signifikansi $\geq \alpha$, dikatakan variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam bab empat kali ini, peneliti akan membahas mengenai hasil Penelitian yang sudah dilakukan.

4.1. Hasil

Peneliti melakukan Penelitian dengan menggunakan metode kuisioner, responden yang mengisi kuisioner tersebut ialah Dosen FEB UB. Sedangkan, Besaran sample yang dibutuhkan pada Penelitian kali ini sebesar 61, besaran sample ini didapatkan melalui perhitungan dengan menggunakan metode slovin.

Terdapat keragaman data didalam Penelitian kali ini. Seperti, jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan. Maka dari itu, berikut peneliti sajikan beberapa karakteristik data yang peneliti dapatkan.

4.1.1. Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Karakteristik jenis kelamin dapat memengaruhi responden dalam mengambil keputusan untuk membayar zakat profesi atau tidak. Berikut paparan data yang peneliti dapatkan untuk karakteristik jenis kelamin.

Table 4.1 Jenis Kelamin

No.	Jenis kelamin	Jumlah	Persentase
1	Laki-Laki	34	55,7%
2	Perempuan	27	44,3%

Sumber: Data Primer diolah, 2020



Melihat tabel tersebut dapat diambil kesimpulan, bahwasannya responden dengan jenis kelamin laki laki mendominasi pada Penelitian ini dengan total 55,7%. Sedangkan, untuk responden perempuan memiliki total sebesar 44,3%.

4.1.2. Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Karakteristik Usia dapat memengaruhi responden dalam mengambil keputusan untuk membayar zakat profesi atau tidak. Berikut paparan data yang peneliti dapatkan untuk karakteristik Usia.

Table 2.2 Usia

No	Interval Usia	Jumlah	Persentasi
1	20-30	4	6,6%
2	31-40	26	42,5%
3	41-50	9	14,8%
4	>50	22	36,1%

Sumber: Data primer diolah, 2020

Pada uraian data karakteristik usia ini, interval usia yang mendominasi ialah interval 31-40 Tahun dengan total sebesar 42,5%. Lalu, dengan rentan usia >50 memiliki jumlah terbesar kedua dengan total 36,1%, diteruskan oleh interval usia 41-50 dengan total 14,8% dan diakhiri dengan interval termuda, yaitu 20-30 dengan total 6,6%.

4.1.3. Deskripsi Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan terakhir.

Seperti jenis kelamin dan usia yang sudah dipaparkan sebelumnya, tingkat pendidikan akan memiliki pengaruh terhadap keputusan muzakki dalam memilih



untuk membayar zakat profesi atau tidak. Maka dari itu, berikut data deskripsi karakteristik muzakki berdasarkan pendidikan terakhir.

Table 4.3 Pendidikan Terakhir

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah	Persentasi
1	S1	3	5%
2	S2	25	41%
3	S3	33	54%

Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan hasil pengolahan data tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwasannya tingkat pendidikan S3 mendominasi jumlah responden pada Penelitian ini dengan total 54%. Lalu tingkat pendidikan S2 memiliki total 41%. Terakhir, tingkat pendidikan S1 memiliki jumlah terkecil dengan total 5%.

4.1.4. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Pada analisis statistik deskriptif, peneliti akan melakukan penjabaran hasil jawaban responden untuk mengetahui frekuensi dan variasi jawaban responden terhadap item pertanyaan yang telah diberikan oleh peneliti.

4.1.4.1. Variabel Itsar (X1)

Pada variabel itsar terdapat empat item pertanyaan yang diberikan kepada responden. Adapun penyebaran, jawaban dari empat pertanyaan tersebut terangkum dalam tabel 4.4 berikut



Table 4.4 Deskripsi Frekuensi Variabel Itsar

Item	1		2		3		4		Jumlah	
	f	%	F	%	f	%	F	%	f	%
X1.1	0	0	1	1,6	7	11,5	53	86,9	61	100
X1.2	1	1,6	4	6,6	11	18	45	73,8	61	100
X1.3	1	1,6	5	8,2	15	24,6	40	65,6	61	100
X1.4	2	3,3	6	9,9	13	21,3	40	65,6	61	100

Sumber: data primer diolah, 2020

Pada variabel X1 item pertanyaan X1.1 distribusi frekuensi terbesar terdapat pada jawaban sangat setuju dengan persentase sebesar 86,9%. Lalu, untuk jawaban setuju memiliki besaran frekuensi sebesar 11,5%, untuk jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju memiliki besaran frekuensi masing masing sebesar 1,6% dan 0%.

Pada item pertanyaan X1.2 frekuensi terbesar terdapat pada jawaban sangat setuju dengan persentase sebesar 73,8% Lalu, untuk jawaban setuju memiliki besaran frekuensi sebesar 18%, untuk jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju memiliki besaran frekuensi masing masing sebesar 6,6% dan 1,6%.

Pada item pertanyaan X1.3 frekuensi terkecil terdapat pada jawaban sangat tidak setuju dengan total persentasenya sebesar 1,6%. Sedangkan untuk frekuensi terbesarnya terdapat pada jawaban sangat setuju dengan total jawaban sebesar 65,6%, sedangkan untuk jawaban tidak setuju dan setuju masing masing memiliki besaran frekuensi sebesar 8,2% dan 24,6%.

Pada item pertanyaan X1.4 frekuensi terkecil terdapat pada jawaban sangat tidak setuju dengan total persentasenya sebesar 3,3%. Sedangkan untuk frekuensi terbesarnya terdapat pada jawaban sangat setuju dengan total jawaban



sebesar 65,6%, sedangkan untuk jawaban tidak setuju dan setuju masing masing memiliki besaran frekuensi sebesar 9,9% dan 21,3%.

4.1.4.2. Variabel Pengetahuan Tentang Zakat Profesi (X2)

Pada variabel pengetahuan tentang zakat profesi terdapat enam item pertanyaan yang diberikan kepada responden. Adapun penyebaran jawaban dari enam pertanyaan tersebut terangkum dalam tabel 4.5 berikut.

Table 4.5 Deskripsi Frekuensi Variabel Pengetahuan Tentang Zakat Profesi

Item	1		2		3		4		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
X2.1	1	1,6	6	9,8	31	50,9	23	37,7	61	100
X2.2	0	0	2	3,3	19	31,1	40	65,6	61	100
X2.3	3	4,9	5	8,2	26	42,6	27	44,3	61	100
X2.4	10	16,4	9	14,8	17	27,9	25	41	61	100
X2.5	4	6,6	3	4,9	34	55,7	21	34,4	61	100
X2.6	6	9,8	12	19,7	29	47,5	12	19,7	61	100

Sumber: Data primer diolah, 2020

Pada variabel X2 item pertanyaan X2.1 distribusi frekuensi terbesar terdapat pada jawaban setuju dengan persentase sebesar 50,9%. Lalu, untuk jawaban sangat setuju memiliki besaran frekuensi sebesar 37,7%, untuk jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju memiliki besaran frekuensi masing masing sebesar 9,8% dan 1%.

Pada item pertanyaan X2.2 frekuensi terbesar terdapat pada jawaban sangat setuju dengan persentase sebesar 65,6% Lalu, untuk jawaban setuju memiliki besaran frekuensi sebesar 31,1%, untuk jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju memiliki besaran frekuensi masing masing sebesar 3,3% dan 0%.



Pada item pertanyaan X2.3 frekuensi terkecil terdapat pada jawaban sangat tidak setuju dengan total persentasenya sebesar 4,9%. Sedangkan untuk frekuensi terbesarnya terdapat pada jawaban sangat setuju dengan total jawaban sebesar 44,3%, sedangkan untuk jawaban tidak setuju dan setuju masing-masing memiliki besaran frekuensi sebesar 8,2% dan 42,6%.

Pada item pertanyaan X2.4 frekuensi terkecil terdapat pada jawaban tidak setuju dengan total persentasenya sebesar 14,8%. Sedangkan untuk frekuensi terbesarnya terdapat pada jawaban sangat setuju dengan total jawaban sebesar 41%, sedangkan untuk jawaban sangat tidak setuju dan setuju masing-masing memiliki besaran frekuensi sebesar 16,4% dan 27,9%.

Pada item pertanyaan X2.5 jawaban setuju memiliki frekuensi terbesar dengan besaran frekuensi 55,7%. Sedangkan untuk jawaban sangat setuju merupakan jawaban terbesar kedua dengan total besaran frekuensi 34,4%. Untuk jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju memiliki besaran frekuensi masing-masing sebesar 4,9% dan 6,6%.

Pada item pertanyaan X2.6 frekuensi terkecil terdapat pada jawaban sangat tidak setuju dengan total persentasenya sebesar 9,8%. Sedangkan untuk frekuensi terbesarnya terdapat pada jawaban setuju dengan total jawaban sebesar 47,5%, sedangkan untuk jawaban tidak setuju dan sangat setuju masing-masing memiliki besaran frekuensi serupa, sebesar 19,7%.



4.1.4.3. Variabel Reputasi Amil Zakat (X3)

Pada variabel Reputasi Amil Zakat terdapat lima item pertanyaan yang diberikan kepada responden. Adapun penyebaran jawaban dari lima pertanyaan tersebut terangkum dalam tabel 4.6 berikut.

Table 4.6 Deskripsi Frekuensi Variabel Reputasi Amil Zakat

Item	1		2		3		4		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
X3.1	3	4,9	3	4,9	20	32,8	35	57,4	61	100
X3.2	3	4,9	6	9,8	24	39,4	28	45,9	61	100
X3.3	6	3,3	13	21,3	26	42,6	16	26,2	61	100
X3.4	9	14,8	18	29,5	24	39,4	10	16,4	61	100
X3.5	6	9,8	14	22,9	24	39,4	17	27,9	61	100

Sumber: Data primer diolah, 2020

Pada item pertanyaan X3.1 jawaban sangat setuju memiliki frekuensi terbesar dengan besaran frekuensi 57,4%. Sedangkan untuk jawaban setuju merupakan jawaban terbesar kedua dengan total besaran frekuensi 32,8%. Untuk jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju memiliki jumlah persebaran yang sama, dengan masing masing jawaban memiliki besaran frekuensi sebesar 4,9%

Pada pertanyaan X3.2 distribusi frekuensi terbesar terdapat pada jawaban sangat setuju dengan persentase sebesar 45,9%. Lalu, untuk jawaban setuju memiliki besaran frekuensi sebesar 39,4%, untuk jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju memiliki besaran frekuensi masing masing sebesar 9,8% dan 4,9%.

Pada item pertanyaan X3.3 frekuensi terbesar terdapat pada jawaban setuju dengan persentase sebesar 42,6% Lalu, untuk jawaban sangat setuju



memiliki besaran frekuensi sebesar 26,2%, untuk jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju memiliki besaran frekuensi masing masing sebesar 21,3% dan 3,3%.

Pada item pertanyaan X3.4 frekuensi terkecil terdapat pada jawaban sangat tidak setuju dengan total presentasinya sebesar 14,8%. Sedangkan untuk frekuensi terbesarnya terdapat pada jawaban setuju dengan total jawaban sebesar 39,4%, sedangkan untuk jawaban tidak setuju dan sangat setuju masing masing memiliki besaran frekuensi sebesar 29,5% dan 16,4%.

Pada item pertanyaan X3.5 frekuensi terkecil terdapat pada jawaban sangat tidak setuju dengan total presentasinya sebesar 9,8%. Sedangkan untuk frekuensi terbesarnya terdapat pada jawaban setuju dengan total jawaban sebesar 39,4%, sedangkan untuk jawaban tidak setuju dan sangat setuju masing masing memiliki besaran frekuensi sebesar 22,9% dan 27,9%.

4.1.4.4. Variabel keyakinan (X4)

Pada variabel keyakinan terdapat empat item pertanyaan yang diberikan kepada responden. Adapun penyebaran jawaban dari empat pertanyaan tersebut terangkum dalam tabel 4.7 berikut.

Table 4.7 Deskripsi Frekuensi Variabel Kepercayaan

Item	1		2		3		4		Jumlah	
	f	%	f	%	f	%	f	%	f	%
X4.1	5	8,2	3	4,9	15	24,6	38	62,3	61	100
X4.2	4	6,6	7	11,5	23	37,7	27	44,3	61	100
X4.3	6	9,8	7	11,5	29	47,6	19	31,2	61	100
X4.4	5	8,2	5	8,2	15	24,6	36	59	61	100

Sumber: Data primer diolah, 2020



Pada item pertanyaan X4.1 jawaban sangat setuju memiliki frekuensi terbesar dengan besaran frekuensi 62,3%. Sedangkan untuk jawaban setuju merupakan jawaban terbesar kedua dengan total besaran frekuensi 24,6%. Untuk jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju masing masing memiliki besaran frekuensi sebesar 4,9% dan 8,2%

Pada pertanyaan X4.2 distribusi frekuensi terbesar terdapat pada jawaban sangat setuju dengan persentase sebesar 44,3%. Lalu, untuk jawaban setuju memiliki besaran frekuensi sebesar 37,7%, untuk jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju memiliki besaran frekuensi masing masing sebesar 11,5% dan 6,6%.

Pada item pertanyaan X4.3 frekuensi terbesar terdapat pada jawaban setuju dengan persentase sebesar 47,6% Lalu, untuk jawaban sangat setuju memiliki besaran frekuensi sebesar 31,2%, untuk jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju memiliki besaran frekuensi masing masing sebesar 11,5% dan 9,8%.

Pada item pertanyaan X4.4 frekuensi terkecil terdapat pada jawaban tidak setuju dan sangat tidak setuju dengan total persentasenya sebesar 8,2%. Sedangkan untuk frekuensi terbesarnya terdapat pada jawaban sangat setuju dengan total jawaban sebesar 59%, sedangkan untuk jawaban setuju memiliki besaran frekuensi sebesar 24,6%



4.2. Hasil Uji Instrument Penelitian

Penelitian kali ini menggunakan metode kuisisioner. Maka dari itu, setiap item pertanyaan pada kuisisioner Penelitian yang ada harus di uji supaya Penelitian kali ini dapat dilakukan.

4.2.1. Uji validitas

Uji validitas ditujukan untuk menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur mampu mengukur apa yang ingin diukur (Syofian, 2017). Uji validitas dilakukan dengan cara membandingkan r hitung dengan r tabel. Apabila, r hitung lebih besar daripada r tabel maka item pertanyaan tersebut bisa dikategorikan valid.

Dalam pengujian validitas pada Penelitian kali ini, peneliti menggunakan alat SPSS. Adapun hasil uji validitas yang didapatkan oleh peneliti sebagai berikut.

Table 4.8 Uji Validitas

Item	R hitung	R tabel	Keputusan
X1.1	0,506	0,248	Valid
X1.2	0,672	0,248	Valid
X1.3	0,789	0,248	Valid
X1.4	0,770	0,248	Valid
X2.1	0,576	0,248	Valid
X2.2	0,490	0,248	Valid
X2.3	0,802	0,248	Valid
X2.4	0,590	0,248	Valid
X2.5	0,640	0,248	Valid
X2.6	0,560	0,248	Valid
X3.1	0,469	0,248	Valid



Item	R hitung	R tabel	Keputusan
X3.2	0,437	0,248	Valid
X3.3	0,609	0,248	Valid
X3.4	0,542	0,248	Valid
X3.5	0,644	0,248	Valid
X4.1	0,724	0,248	Valid
X4.2	0,660	0,248	Valid
X4.3	0,655	0,248	Valid
X4.4	0,513	0,248	Valid

Sumber: hasil Uji Validitas Diolah, 2020

Merujuk pada tabel 4.8 diatas, dapat diambil kesimpulan bahwasannya semua item pertanyaan dalam kuisiner Penelitian yang disebar valid. Dibuktikan dengan

$R \text{ hitung} > R \text{ tabel}$

4.2.2. Uji Reliabilitas

Uji reilabilitas dilakukan untuk mengetahui bagaimana butir butir pertanyaan dalam kuisiner saling berhubungan. Menurut Nunannally (dalam Uyanto 2006)

skala pengukuran yang reliable sebaiknya memiliki nilai Alpha Cronbach minimal 0,70, sedangkan untuk menilai reliabilitas per item pertanyaan dilihat dari nilai

Chronbach Alpha if Item Deleted. Apabila nilai yang didapat lebih besar dari pada nilai *Chronbach Alpha* Keseluruhan maka item pertanyaan tersebut harus di hapus

atau direvisi apabila butir pertanyaan tersebut secara teoritis diperlukan untuk dianalisis (Uyanto, 2006) Adapun hasil uji reliabilitas pada Penelitian kali ini adalah

sebagai berikut.



Table 4.9 Koefisien Reliabilitas Keseluruhan X1

Item	Koefisien Reliabilitas Keseluruhan	Nilai minimum <i>Alpha Cronbach</i>
X1	0,877	0,70

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Table 4.10 Uji Reliabilitas X1

Item Pertanyaan	<i>Alpha Cronbach if item deleted</i>	<i>Alpha Cronbach</i>	Keputusan
X1.1	0,891	0,877	Tidak Reliabel
X1.2	0,806	0,877	Reliabel
X1.3	0,798	0,877	Reliabel
X1.4	0,860	0,877	Reliabel

Sumber : Data Primer Diolah, 2020

Dapat dilihat pada hasil uji reliabilitas untuk item pertanyaan X1 dapat ditarik kesimpulan bahwasannya hanya item X1.1 yang tidak reliabel. Maka dari itu, item pertanyaan tersebut dapat dihapus.

Table 4.11 Koefisien Reliabilitas Keseluruhan X2

Item	Koefisien Reliabilitas Keseluruhan	Nilai minimum <i>Alpha Cronbach</i>
X2	0,810	0,70

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Table 4.12 Uji Reliabilitas X2

Item Pertanyaan	<i>Alpha Cronbach if item deleted</i>	<i>Alpha Cronbach</i>	Keputusan
X2.1	0,754	0,810	Reliabel
X2.2	0,801	0,810	Reliabel
X2.3	0,751	0,810	Reliabel
X2.4	0,819	0,810	Tidak Reliabel
X2.5	0,761	0,810	Reliabel
X2.6	0,787	0,810	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2020



Dapat dilihat pada hasil uji reliabilitas untuk item pertanyaan X2 dapat ditarik kesimpulan bahwasannya hanya item X2.4 yang tidak reliable. Maka dari itu, item pertanyaan tersebut dapat dihapus.

Table 3.13 Koefisien Reliabilitas Keseluruhan X3

Item	Koefisien Reliabilitas Keseluruhan	Nilai minimum <i>Alpha Cronbach</i>
X3	0,838	0,70

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Table 4.14 Uji Reliabilitas X3

Item Pertanyaan	<i>Alpha Cronbach if item deleted</i>	<i>Alpha Cronbach</i>	Keputusan
X3.1	0,822	0,838	Reliabel
X3.2	0,814	0,838	Reliabel
X3.3	0,783	0,838	Reliabel
X3.4	0,788	0,838	Reliabel
X3.5	0,815	0,838	Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Dilihat dari tabel tersebut, dapat diambil kesimpulan bahwasannya seluruh item pertanyaan pada variabel X3 reliabel.

Table 4.15 Koefisien Reliabilitas Keseluruhan X4

Item	Koefisien Reliabilitas Keseluruhan	Nilai minimum <i>Alpha Cronbach</i>
X4	0,790	0,70

Sumber: Data Primer Diolah, 2020

Table 4.16 Uji Reliabilitas X4

Item Pertanyaan	<i>Alpha Cronbach if item deleted</i>	<i>Alpha Cronbach</i>	Keputusan
X4.1	0,626	0,790	Reliabel
X4.2	0,732	0,790	Reliabel
X4.3	0,662	0,790	Reliabel
X4.4	0,878	0,790	Tidak Reliabel

Sumber: Data Primer Diolah, 2020



Dapat dilihat pada hasil uji reliabilitas untuk item pertanyaan X4 dapat ditarik kesimpulan bahwasannya hanya item X4.4 yang tidak reliable. Maka dari itu, item pertanyaan tersebut dapat dihapus.

4.3. Hasil Analisis Uji Regresi Logistik

Regresi logistik digunakan ketika variabel dependen yang digunakan merupakan data kategorik. Pada Penelitian kali ini, variabel dependen yang digunakan merupakan data kategoril, dimana memiliki dua kemungkinan yaitu, membayar zakat profesi atau tidak membayar zakat profesi. Ada beberapa tahapan untuk melakukan regresi logistik ini. Adapun uji yang dilakukan adalah.

4.3.1. Menguji Kelayakan Model

Uji kelayakan model dilakukan untuk mengetahui apakah model dapat memprediksi nilai observasinya. Kelayakan model regresi pada uji regresi logistik dilihat pada angka *Goodness of Fit* dalam tabel *Hosmer and Lemeshow Test*. Pengukuran disini dilihat nilai signifikansi pada tabel tersebut. Apabila nilai Sig. lebih besar daripada 0,05 maka model dapat disimpulkan mampu memprediksi nilai observasinya.

Adapun, hasil pengujian kelayakan model pada model Penelitian kali ini adalah sebagai berikut:

Table 4.17 Hosmer and Lemeshow Test

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	1.621	8	.991

Sumber: Data Primer Peneliti, 2020



Pada tabel 4.17 tersebut dikatakan bahwasannya nilai Chi-square sebesar 1,621 dengan nilai signifikansi (p) sebesar 0,991. Melihat bahwasannya nilai signifikansi pada tabel 4.17 tersebut lebih besar daripada 0,05. Maka dapat diartikan bahwasannya model pada Penelitian ini layak atau model pada Penelitian ini dapat memprediksi observasinya

4.3.2. Uji Seluruh Model

Uji seluruh model pada regresi logistik dapat dilihat dari hasil $-2 \log$ likelihood pada block 0 dan pada block 1 atau pada saat sebelum variabel independen dimasukkan dan setelah variabel independen dimasukkan. Model dikatakan baik apabila nilai $-2 \log$ likelihood pada block 0 lebih besar dari pada nilai $-2 \log$ likelihood pada block 1

Pada bagian block 0 nilai $-2 \log$ likelihood dapat dilihat pada tabel Iteration history^{a,b,c}. Adapun nilai Iteration history^{a,b,c} pada Penelitian kali ini ialah;

Table 4.18 Iteration History

		Iteration History ^{a,b,c,d}					
		$-2 \log$ likelihood	Constan t	Coefficients			
Step	Iteration			X1	X2	X3	X4
1	1	31.459	-.285	.091	-.015	-.028	.190
	2	23.313	-.989	.176	-.029	-.095	.402
	3	20.410	-1.428	.295	-.026	-.212	.590
	4	19.577	-1.765	.425	-.006	-.331	.713
	5	19.475	-1.943	.499	.004	-.390	.764
	6	19.472	-1.974	.513	.005	-.400	.771
	7	19.472	-1.975	.513	.005	-.400	.772

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial $-2 \log$ Likelihood: 34.593

Sumber : Data Primer, 2020



Dapat dilihat pada table 4.18 diatas bahwasannya nilai -2 log likelihood pada block 0 sebesar 34,593. Untuk mengetahui apakah model tersebut baik apa tidak, maka dibutuhkan nilai -2 log likelihood pada block 1. Berikut nilai -2 log likelihood setelah dimasukkannya variabel independen;

Table 4.19 Model Summary

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R	Nagelkerke R
		Square	Square
1	19.472 ^a	.220	.507

a. Estimation terminated at iteration number 7 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Data Primer Peneliti, 2020

Nilai -2 log likelihood setelah variabel independen dimasukan ialah sebesar 23,663. Maka dari itu, model pada Penelitian kali ini dapat dikatakan baik dikarenakan nilai -2 log likelihood pada block 0 lebih besar dari pada nilai -2 log likelihood block 1 atau dapat dikatkan $34,593 > 19,472$

4.3.3. Uji Secara Simultan

Pengujian secara simultan bertujuan untuk mengetahui signifikansi antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau secara bersama-sama. Dalam uji regresi logistik, untuk mengetahui pengujian secara simultan ini melihat pada tabel *omnibus test of model coefficient*. Adapun nilai signifikansi pada model dalam Penelitian ini adalah;



Table 4.20 omnibus tests of model coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	15.121	4	.004
	Block	15.121	4	.004
	Model	15.121	4	.004

Sumber: Data Primer Peneliti, 2020

Untuk uji simultan pada regresi logistik dapat dilihat pada nilai signifikansi pada tabel *omnibus test of model coefficient*. Model dikatakan signifikan secara simultan ketika nilai signifikansi pada tabel *omnibus test of model coefficient* kurang dari nilai α (alpha) 5% (0,05).

Merujuk pada tabel 4.20 diatas, dapat diambil kesimpulan bahwasannya model Penelitian yang dilakukan signifikan secara simultan dikarenakan memiliki nilai signifikansi $0,004 < 0,05$.

4.4. Uji Hipotesis

Pada Penelitian kali ini, terdapat empat hipotesis yang harus dijawab kebenarannya. Adapun empat hipotesis tersebut terbagi kedalam empat variabel independen yang telah dipilih sebelumnya. Untuk menguji hipotesis kali ini, tabel yang akan digunakan ialah tabel *variabel in the equetaion*. Adapun untuk tabel *variabel in the equation* sebagai berikut;



Table 4.21 Variables in the equation

		Variables in the Equation						95% C.I. for EXP(B)	
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Step 1 ^a	X1	.513	.479	1.145	1	.285	1.670	.653	4.274
	X2	.005	.214	.001	1	.980	1.005	.661	1.530
	X3	-.400	.301	1.768	1	.184	.670	.372	1.209
	X4	.772	.346	4.976	1	.026	2.163	1.098	4.261
	Constant	-1.975	2.745	.518	1	.472	.139		

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4.

Sumber: Data Primer Peneliti, 2020

4.4.1. Variabel *Itsar* (X1)

Hipotesis untuk variabel *Itsar* (X1) adalah:

H_a : Variabel *Itsar* signifikan terhadap muzakki dalam membayar zakat profesi

Melihat pada tabel 4.21 diatas dapat diketahui bahwasannya nilai signifikansi pada variabel *itsar* adalah 0,285. Yang dimana menandakan bahwasannya nilai signifikansi lebih besar dari pada nilai alpha. Yaitu, $0,285 > 0,05$.

Dengan begitu dapat diambil kesimpulan bahwasannya pada variabel *itsar* H_a ditolak Yaitu, Variabel *Itsar* tidak signifikan terhadap muzakki dalam membayar zakat profesi

4.4.2. Variabel Pengetahuan (X2)

Adapun, hipotesis pada variabel pengetahuan adalah:

H_a : Variabel Pengetahuan signifikan terhadap muzakki dalam membayar zakat profesi



Merujuk pada tabel 4.21 diatas, untuk nilai signifikansi pada variabel X2 adalah sebesar 0,980. Dengan begitu, dapat diambil kesimpulan bahwasannya pada variabel Pengetahuan Tentang Zakat Profesi ini menolak Ha. Yaitu, Variabel Pengetahuan tidak signifikan terhadap muzzaki dalam membayar zakat profesi

4.4.3. Variabel Amil Zakat (X3)

Adapun, Hipotesis pada variabel Amil Zakat (X3) adalah:

Ha : Variabel Amil Zakat signifikan terhadap muzzaki dalam membayar zakat profesi

Melihat pada tabel 4.21 diatas, dapat dilihat bahwasannya nilai signifikansi pada variabel X3 ini adalah sebesar 0,184. Dari besaran nilai signifikansi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasannya menolak Ha. Yaitu, Variabel Amil zakat tidak signifikan terhadap muzzaki dalam membayar zakat profesi. Dikarenakan nilai signifikansinya melebihi alpha atau $0,184 > 0,05$

4.4.4. Variabel Kepercayaan (X4)

Adapun, hipotesis pada variabel keyakinan terhadap zakat profesi adalah:

Ha : Variabel Kepercayaan signifikan terhadap muzzaki dalam membayar zakat profesi

Merujuk pada tabel 4.21, dapat dilihat bahwasannya nilai signifikansi dari variabel X4 ini adalah sebesar 0,026. Dari nilai signifikansi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwasannya menerima Ha. Maka dari itu, hipotesis yang diterima pada variabel X4 adalah, Variabel Kepercayaan terhadap zakat profesi signifikan



terhadap muzakki dalam membayar zakat profesi. Hal ini terjadi dikarenakan nilai signifikansi kurang dari alpha atau $0,026 < 0,05$.

4.5. Pembahasan

Zakat profesi merupakan salah satu metode yang digunakan untuk meningkatkan penerimaan zakat untuk kesejahteraan rakyatnya. Potensi dari zakat profesi ini terus meningkat tiap tahunnya, potensi yang ada ini seharusnya memiliki hubungan yang positif terhadap tingkat penerimaan zakat yang ada di Indonesia.

Maka dari itu, peneliti sajikan hasil penelitian dari variabel yang memengaruhi keputusan *muzakki* dalam melakukan pembayaran zakat profesi.

4.5.1. Variabel Itsar (X1)

Variabel itsar (X1) merupakan variabel pertama pada Penelitian ini. Itsar disini memiliki kesamaan konsep dengan altruism pada Penelitian lainnya. Maka dari itu, dalam melakukan analisis variable, dapat mengambil referensi dari Penelitian lainnya yang menggunakan variable altruisme. Setelah dilakukan Penelitian, dapat diketahui bahwasannya variabel itsar ini memiliki hubungan positif terhadap keputusan muzakki membayar zakat perofesi. Dibuktikan dengan nilai koefisien beta yang sebesar 0,887 akan tetapi tidak memiliki hubungan yang signifikan. Dikarenakan nilai signifikansi sebesar 0,423 atau memiliki nilai signifikansi lebih besar dari pada nilai alpha yaitu 0,05.

Menurut Sholeh (2011) itsar adalah tindakan mendahulukan orang lain atas dirinya sendiri dalam hal keduniaan dengan sukarela karena semata mengharapkan akhirat” salah satu bentuk implementasi dari sikap itsar adalah zakat. Dimana dalam zakat, ummat muslim yang memiliki rezeki lebih banyak (*muzakki*) menyalurkan sebagian hartanya untuk fakir dan miskin (*mustahiq*). Maka



dari itu, variabel *itsar* ini memiliki hubungan terhadap pembayaran zakat. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Irfan dan Mukhlis (2013). Penelitian tersebut dilakukan di Bogor dengan memiliki hasil bahwasannya faktor kepedulian sosial atau *Itsar* merupakan faktor penentu kedua terbesar setelah faktor keimanan untuk pengambilan keputusan muzakki dalam membayar zakat profesi dan memiliki arti bahwasannya sampel pada Penelitian tersebut mengambil keputusan untuk membayar zakat tidak hanya berdasarkan pada faktor keagamaan saja, akan tetapi terdapat faktor lainnya salah satunya faktor kepedulian sosial

Akan tetapi, pada Penelitian kali ini memiliki jawaban yang berbeda yaitu variabel *itsar* tidak signifikan terhadap keputusan muzakki dalam membayar zakat profesi. Hal ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Juliana (2017), yang mengatakan bahwasannya variabel altruisme (atau *itsar*) tidak memiliki pengaruh terhadap kepatuhan seseorang dalam membayar zakat profesi, dikarenakan zakat bukanlah satu satunya bentuk penyaluran kepedulian sosial dalam isalm. Akan tetapi, masih ada instrument lainnya seperti infak, wakaf dan sedekah.

Pada Penelitian kali ini, bukti bahwasannya ada instrument infak, wakaf dan sedekah sebagai wadah lainnya untuk melakukan kepedulian sosial selain zakat menjadikan variabel *itsar* tidak memiliki hubungan yang signifikan dalam memengaruhi muzakki dalam melakukan zakat profesi. Perbedaan sample juga mempengaruhi hasil dari penelitian ini. Sample yang digunakan pada Penelitian ini merupakan *muzakki* yang membayar zakat profesi dikarenakan adanya peraturan dari instansinya, yang dimana langsung terkena potongan tiap bulannya. Adapun, sebagian *muzakki* melakukan pemotongan tersebut diniatkan sebagai sedekah dan sebagian lainnya untuk menghindari perdebatan.



4.5.2. Variabel Pengetahuan (X2)

Variabel kedua ialah pengetahuan (X2). Dapat dilihat bahwasannya variabel pengetahuan memiliki hubungan positif, dibuktikan dengan nilai koefisien beta yang sebesar 0,227 akan tetapi memiliki hubungan yang tidak signifikan dikarenakan memiliki nilai signifikansi yang lebih besar daripada alpha sebesar $0,837 > 0,05$.

Hasil Penelitian ini bertentangan dengan teori minat dari crow & crow (dalam Nugroho & Nurkin, 2019) yang menjelsakan bahwasannya minat seseorang diperkuat oleh tiga faktor dan salah satu faktornya ialah pengetahuan. Berarti apabila pengetahuan seseorang bertambah maka bertambah pula keinginan seseorang dalam melakukan pembayaran zakat profesi. Hal tersebut didukung oleh Penelitian dari Isnaini (2018) yang mengatakan bahwasannya variabel pengetahuan memiliki hasil yang signifikan terhadap motivasi *muzakki* dalam membayar zakat profesi

Akan tetapi, hasil Penelitian ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh siska (2012), dimana banyaknya muzakki yang mengerti akan zakat profesi justru akan memilih untuk membayar zakat maal tahunan dari pada zakat profesi. Adapun hasil tersebut juga selaras dengan Penelitian yang dilakukan oleh nugroho & nurkin (2019) dimana dapat dikatakan bahwasannya semakin bertambahnya pengetahuan terhdap zakat profesi tidak memengaruhi muzakki dalam melakukan zakat profesi.

Hal ini selaras dengan deskripsi responden pada kuisisioner, bahwasannya responden membayar zakat profesi dikarenakan adanya peraturan dari instansi tempatnya bekerja mengenai pemotongan remunerasi untuk zakat profesi dan memilih untuk mengangapnya sebagai sedekah saja. Maka dari itu, *muzakki*



dengan pengetahuan yang lebih memiliki indikasi untuk tidak melakukan zakat profesi.

4.5.3. Variabel Amil Zakat (X3)

Variabel selanjutnya ialah variabel Amil zakat (X3) dapat dilihat bahwasannya variabel Amil zakat ini memiliki pengaruh yang negative dibuktikan dengan nilai koefisien beta sebesar $-1,457$ dan memiliki hubungan yang tidak signifikan dikarenakan memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari alpha yaitu sebesar $0,213 > 0,05$.

Amil zakat merupakan seseorang yang dipercayai oleh penguasa dalam mengumpulkan zakat. Menurut Penelitian aisyah (2014) yang menjelaskan bahwasannya faktor organisasi amil zakat memiliki hubungan yang signifikan terhadap keputasn muzakki dalam mengambil zakat profesi dan menurut Penelitian yang dilakukan oleh Mukhibat dkk (2019) yang mengatakan bahwasannya external faktor seperti reputasi dan transparasi amil zakat mempengaruhi intensitas muzakki dalam membayar zakat profesi.

Akan tetapi, Penelitian kali ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Siska (2012) yang menjelaskan bahwasannya faktor amil zakat tidak menjadi pertimbangan muzakki dalam melakukan pembayaran zakat profesi dan juga Penelitian yang dilakukan oleh Murhaban (2018) yang mengatakan bahwasannya variabel pengelolaan dana zakat secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kepatuhan masyarakat membayar zakat.

Faktor lain yang menyebabkan amil zakat tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan membayar zakat profesi ialah *muzakki* membayar zakat profoesi



dikarenakan hal tersebut merupakan perintah dari Allah SWT semata, tidak terpengaruhi oleh amil zakat yang ada. Hal tersebut merupakan hasil deskripsi responden dalam kuisisioner yang sudah disebar oleh peneliti, yang menjelaskan bahwasannya faktor kredibilitas amil zakat tidak mempengaruhi muzakki dalam melakukan pembayaran zakat profesi dikarenakan responden melakukannya karena zakat merupakan perintah agama semata.

4.5.4. Variabel Kepercayaan (X4)

Variabel yang terakhir ialah variabel Kepercayaan (X4) dapat dilihat bahwasannya variabel kepercayaan memiliki pengaruh yang positive ini dibuktikan dengan nilai koefisien beta yang sebesar 3,194 dan memiliki hubungan yang signifikan dengan nilai signifikansi memiliki angka yang lebih kecil daripada alpha. Yaitu, sebesar $0,024 < 0,05$.

Disini membuktikan bahwasannya kepercayaan muzakki terhadap zakat profesi memiliki pengaruh yang signifikan. Hal ini selaras dengan teori preferensi yang ada. Menurut Herawati (2011) preferensi adalah seperangkat objek yang dinilai sesuai atau mendekati kesesuaian dengan persyaratan yang dikehendaki oleh konsumen. Maka dari itu adanya preferensi dari dasar hukum zakat profesi dan kemampuan muzakki untuk memilih preferensinya sangat mempengaruhi keputusan dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis dalam membayar zakat profesi.

Adanya pilihan yang dapat menimbulkan preferensi untuk muzakki ini dijelaskan oleh riyadi (2015), bahwasannya zakat profesi ini ada yang membolehkan dan tidak membolehkan, adapun yang membolehkan adalah Yusuf



Qardhawi dan MUI dan yang tidak membolehkan adalah Dr. Wahbah Az Zhaili dan
Seikh Muhammad bin Shaleh Utsaimin.

Adapun hal ini selaras dengan hasil Penelitian yang dilakukan oleh Kurniadi
dkk (2017), yang mengatakan bahwasannya faktor pemahaman dan keimanan
yang mendalam pada seorang muzakki, dapat mempengaruhi keputusannya
dalam melakukan pembayaran zakat profesi.



BAB V

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Penelitian kali ini bertujuan untuk mengetahui mengenai apa saja yang mempengaruhi *muzakki* dalam melakukan pembayaran zakat profesi. Adapun kesimpulan yang dapat ditarik dari Penelitian kali ini ialah:

1. Faktor-faktor seperti *itsar*, pengetahuan dan amil zakat tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap keputusan *muzakki* dalam membayar zakat profesi. Hal ini disebabkan oleh banyak hal seperti peraturan pemotongan zakat profesi pada instansi tempatnya bekerja, preferensi untuk memilih membayar zakat tahunan daripada zakat bulanan (profesi) dan adanya faktor distribusi kekayaan lainnya seperti infak, sedekah dan wakaf.
2. Preferensi *muzakki* dalam menentukan hukum dari zakat profesi ini memiliki pengaruh yang cukup besar. Dengan *muzakki* dapat menentukan preferensinya sendiri maka semakin besar kemungkinan *muzakki* untuk dapat mengambil keputusan dalam melakukan pembayaran zakat profesi.

5.2. Saran

Dari proses Penelitian yang cukup panjang ini, peneliti dapat memberikan beberapa saran kepada beberapa pihak dalam melakukan kegiatan zakat profesi



1. Bagi peneliti selanjutnya yang ingin meneliti mengenai zakat profesi haruslah menambah variabel Penelitian supaya dapat lebih menjawab mengenai faktor apa saja yang dapat mempengaruhi *muzakki* dalam melakukan zakat profesi.
2. Bagi lembaga amil zakat maupun pihak yang berwenang dalam pengumpulan zakat profesi dapat melakukan edukasi lebih mengenai dasar hukum zakat profesi supaya *muzakki* dapat memilih sendiri dasar hukum yang dipercayai.



Daftar Pusaka

- Ammani, S. A., Abbab,, S. A., & Dandagoc, K. I. (2014). Zakah on employment income in Muslims majority states of Nigeria: Any cause for alarm? *International Conference on Accounting Studies* , 305-334.
- ASTUTI, D., RUSBY, Z., & ZULBAIDI. (2017). Implementasi Zakat Profesi di UPZ Pemerintah Provinsi Riau. *Jurnal Al-hikmah* , 49-75.
- Bakar, N. B. (2010). Motivations of Paying Zakat on Income: Evidence from Malaysia . *International Journal of Economics and Finance* , 76-84.
- Beik, I. S., & Alhasanah , I. M. (2012). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 64-75.
- Dianingtyas, A. (2011). FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KESEDIAAN KARYAWAN MEMBAYAR ZAKAT PROFESI MELALUI PEMOTONGAN GAJI (STUDI KASUS DIREKTORAT JENDERAL PERBENDAHARAAN NEGARA DEPARTEMEN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA). *Media Ekonomi*, 69-92.
- Fina Hidayati, M. (2016). KONSEP ALTRUISME DALAM PERSPEKTIF AJARAN AGAAAA ISLAM (ITSAR). *Jurnal Psikoislamika* , 59-63.
- Ghofur, R. A. (2016). PERAN INSTRUMEN DISTRIBUSI EKONOMI ISLAM DALAM MENCIPTAKAN KESEJAHTERAAN DI MASYARAKAT . *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam* , 27-39.
- Gujarati, D. N., & Porter, D. C. (2010). *Dasar-darat Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Guratno, M. (2017). TRANSFORMASI DATA ORDINAL KE INTERVAL DENGAN METHOD OF SUCCESSIVE INTERVAL (MSI). 1-8.
- Huda, N., & gofur, a. (2012). ANALISIS INTENSI MUZAKKI DALAM MEMBAYAR ZAKAT PROFESI . *Al-Iqtishad*, 218-240.
- Isnaini, Y. (2018). PENGARUH PENGETAHUAN ZAKAT, TINGKAT PENDAPATAN, TINGKAT KEIMANAN DAN KEPERCAYAAN TERHADAP MOTIVASI MUZAKKI PROFESI (Studi Kasus Di Rumah Zakat Cabang Semarang) .
- Marhaban, M. (2018). PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN DAN PENGELOLAAN. *JURNAL AKUNTANSI DAN KEUANGAN*, 25-40.
- Mubasirun. (2015). DISTRIBUSI ZAKAT DAN PEMBERDAYAAN EKONOMI UMAT. *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 493-512.
- Mujiatun, S. (2016). ANALISIS PELAKSANAAN ZAKAT PROFESI: UPAYA PENGENTASAN KEMISKINAN DI KOTA MEDAN. *At-Tawassuth*, 24-44 .



- Mukhibad, H., Fachrurrozie, & Nurkhin, A. (2019). DETERMINANTS OF THE INTENTION OF MUZAKKI TO PAY PROFESSIONAL ZAKAT. *Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 45-67.
- Mukhlis, A., & beik, i. s. (2013). Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Tingkat Kepatuhan Membayar Zakat: Studi Kasus Kabupaten Bogor. *Jurnal al-Muzara'ah*, 83-106.
- Nasution, J. (2017). ANALISIS FAKTOR-FAKTOR KEPATUHAN MEMBAYAR. *Tesis pasca sarjana Universitas Islam Negeri Sumatera Utara*.
- Rais, I. (2009). MUZAKKI DAN KRITERIANYA DALAM TINJAUAN FIKIH ZAKAT. *Al-Iqtishad*, 92-106.
- Riyadi, F. (2015). KONTROVERSI ZAKAT PROFESI PESRPEKTIF ULAMA KONTEMPORER. *Jurnal Zakat dan Wakaf*, 110-132.
- saubani, a. (2018, February 23). *Kemenag: Potensi Zakat Nasional Capai Rp 217 Triliun*. Retrieved from *Republika.com*: <https://www.republika.co.id/berita/dunia-islam/islam-nusantara/18/02/23/p4m1gs409-kemenag-potensi-zakat-nasional-capai-rp-217-triliun>
- Stanislaus S. Uyanto, P. (2009). *Pedoman Analisis Data dengan SPSS*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sudiby, B. (2019, june 3). Potensi zakat Indonesia. (E. S. Brata, Interviewer)
- TAMBUNAN, K. (2016). Analisis Pengaruh Investasi, Operasi Moneter dan ZIS. *Tentang Zakat*. (2019, 11 1). Retrieved from Baznas: <https://baznas.go.id/zakat>
- Universitas, S. L. (2018). PERBANDINGAN SUMBER HUKUM ISLAM. *Jurnal Peradaban dan Hukum Islam*, 102-116.
- Yanti, I., & Rafidah. (2009). EKONOMI ISLAM DALANI SISTEM EKONOMI INDONESIA. *KONTIKSTUAIITA*, 13-30.
- Zen, M. (2014). Zakat Profesi Sebagai Distribusi Pendapatan Ekonomi Islam. *HUMAN FALAH*, 63-91.



Lampiran

Lampiran 1 Kuisisioner Penelitian

Kode	Pertanyaan
X1.1 Itsar	Saya dalam membantu orang lain selalu diniatkan hanya untuk Allah SWT semata.
X1.2 Itsar	Saya melakukan zakat profesi untuk menunjukkan rasa syukur terhadap penghasilan yang saya dapatkan
X1.3 Itsar	Saya melakukan zakat profesi karena ingin membantu fakir/miskin lebih banyak lagi
X1.4 Itsar	Saya merasa bersalah apabila tidak membayar zakat profesi
X2.1 Pengetahuan	Saya mengerti dalil mengenai zakat yang diungkapkan dalam Al-quran, sunnah, ijma', dsb.
X2.2 Pengetahuan	Saya membayar zakat karena paham akan manfaat yang diberikan oleh zakat.
X2.3 Pengetahuan	Adanya dasar hukum zakat profesi membuat saya termotivasi untuk membayar zakat profesi
X2.4 Pengetahuan	Saya setuju mengenai pemotongan gaji secara langsung untuk zakat dari instansi tempat saya bekerja
X2.5 Pengetahuan	Saya paham akan perbedaan antara zakat profesi dan jenis zakat lainnya.
X2.6 Pengetahuan	Pengetahuan Tentang Zakat profesi ini saya dapatkan melalui buku
X3.1 Amil Zakat	Kejujuran amil zakat memengaruhi saya dalam membayar zakat profesi
X3.2 Amil Zakat	Manajemen dana zakat yang dilakukan oleh amil zakat memengaruhi saya dalam membayar zakat profesi
X3.3 Amil Zakat	Sosialisasi lembaga amil zakat mengenai zakat profesi mendorong saya untuk membayar zakat profesi
X3.4 Amil Zakat	Adanya fasilitas seperti kalkulator zakat membuat saya ingin membyar zakat profesi
X3.5 Amil Zakat	Saya membayar zakat profesi karena tempat saya membayar zakat menerima metode pembayaran zakat profesi
X4.1 Kepercayaan	Saya setuju akan kewajiban pembayaran zakat profesi
X4.2 Kepercayaan	Saya setuju bahwasannya zakat profesi merupakan hasil analogi Al-quran dan As-sunnah
X4.3 Kepercayaan	Saya setuju zakat profesi memiliki persamaan hukum seperti zakat lainnya
X4.4 Kepercayaan	Saya dalam melakukan zakat profesi berdasarkan keinginan diri sendiri.

Lampiran 2: Persebaran Data

No	Jenis Kelamin	Usia	Pendidikan Terakhir	Jawaban Pertanyaan																			
				Y	X1.1	X1.2	X1.3	x.1.4	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X.25	X2.6	X3.1	X.32	X3.3	X3.4	X3.5	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4
1	Pria	>50	S2	0	4	2	2	2	1	4	1	1	1	1	4	3	2	2	2	1	1	1	4
2	Pria	>50	S1	0	4	2	2	2	3	4	2	1	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2
3	Wanita	31 - 40	S2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4
4	Wanita	>50	S3	1	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	3	3	4
5	Wanita	31 - 40	S3	1	4	4	4	4	3	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	3	3	1	3
6	Wanita	31 - 40	S2	1	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	2	3
7	Wanita	>50	S3	1	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	3
8	Wanita	20 - 30	S2	1	4	3	3	4	4	4	3	4	3	3	2	2	2	2	2	4	4	3	1
9	Wanita	>50	S3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4
10	Wanita	41 - 50	S3	1	4	4	4	4	3	4	3	4	3	2	4	2	2	2	2	4	4	4	4
11	Wanita	31 - 40	S2	1	3	2	2	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	3	2	2	2	2
12	Pria	31 - 40	S3	1	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	3
13	Pria	31 - 40	S2	1	4	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	3	2	2	3	4	3	3	2
14	Pria	31 - 40	S2	1	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
15	Pria	20 - 30	S2	1	3	3	3	2	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
16	Wanita	41 - 50	S3	1	3	3	2	2	2	3	2	1	1	1	4	3	1	1	1	1	3	2	1
17	Wanita	31 - 40	S2	1	4	4	4	4	3	4	3	1	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4
18	Pria	41 - 50	S3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	2	4	4	4	4	4
19	Wanita	>50	S3	1	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4
20	Wanita	31 - 40	S2	1	3	3	3	3	3	3	3	1	1	1	4	4	3	2	1	3	2	2	4
21	Wanita	31 - 40	S2	1	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	4	3	3	3	3	4	3	3
22	Pria	31 - 40	S2	1	4	4	4	4	3	3	4	2	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4
23	Wanita	31 - 40	S3	1	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	3	3	4	4	2	4	3	3	4
25	Pria	31 - 40	S2	1	4	4	4	4	3	4	3	4	3	1	4	4	4	4	4	4	3	3	4
26	Pria	31 - 40	S2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4
27	Pria	41 - 50	S2	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	2	4	4	4	4

28	Pria	41 - 50	S3	1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3
29	Wanita	31 - 40	S3	1	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3
30	Pria	31 - 40	S3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4
31	Pria	31 - 40	S2	1	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	4
32	Wanita	41 - 50	S3	1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	4	3	2	2	3	3	3	3
33	Pria	>50	S3	1	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	4	4
34	Pria	41 - 50	S3	1	4	4	4	4	4	4	4	1	4	3	3	3	3	2	2	4	4	3	4
35	Wanita	31 - 40	S2	1	4	3	3	1	3	3	1	1	3	3	3	4	1	1	1	1	1	1	4
36	Wanita	31 - 40	S2	1	4	4	4	4	3	4	3	4	2	2	1	1	1	1	4	4	4	4	1
37	Pria	31 - 40	S3	1	4	4	4	4	2	3	2	3	3	1	4	2	1	2	3	4	4	4	4
38	Wanita	>50	S3	1	4	4	4	4	2	4	2	3	3	3	4	4	2	2	3	4	3	3	4
39	Pria	20 - 30	S1	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
40	Pria	>50	S3	1	4	4	4	3	3	3	3	1	3	3	3	3	3	1	1	2	2	2	2
41	Pria	>50	S3	1	3	3	3	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3
42	Pria	>50	S3	1	4	4	4	4	3	4	4	2	3	1	3	3	2	1	2	4	4	3	4
43	Pria	>50	S3	1	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	2	2	4	4	4	4
44	Wanita	>50	S2	1	4	3	4	4	4	4	3	2	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3
45	Pria	>50	S3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	1	1	1	1	4	1	4	4
46	Pria	31 - 40	S2	0	4	1	1	1	4	4	1	1	4	2	1	1	1	1	1	1	2	1	1
47	Wanita	31 - 40	S2	0	4	4	4	4	3	3	3	3	3	2	4	4	3	3	3	3	3	3	4
48	Pria	>50	S3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	2	2	2	4	3	4	4
49	Pria	>50	S3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	2	3	1	4	4	4	3	4
50	Wanita	>50	S3	1	4	4	4	4	3	4	4	1	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4
51	Pria	>50	S3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
52	Pria	>50	S3	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	2	2	2	4	4	4	4
53	Wanita	>50	S3	1	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4
54	Pria	>50	S3	1	4	4	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	3
55	Wanita	31 - 40	S2	1	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4
56	Pria	41 - 50	S3	0	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	1	2	1	4



57	Wanita	>50	S3	1	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	2	2	4	4	4	4	1
58	Pria	30 - 40	S1	1	4	4	3	2	4	3	3	4	2	4	4	3	3	3	4	3	3	4	
59	Wanita	31 - 40	S2	1	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	
60	Pria	20 - 30	S1	0	2	2	2	3	2	2	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	3	
61	Pria	41 - 50	S3	1	4	4	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	4	3	4	3	4	

Empiran 3 Metode Successive Interval

M	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4
1	3.738	1.809	1.876	1.814	1.000	3.795	1.000	1.000	1.000	1.000	3.753	2.647	1.918	2.006	1.944	1.000	1.000	1.000	3.481
2	3.738	1.809	1.876	1.814	3.127	3.795	1.715	1.000	1.614	1.944	2.403	1.760	1.918	2.006	1.944	1.598	1.760	1.716	1.640
3	3.738	3.935	4.054	3.795	4.500	3.795	3.962	3.456	4.139	4.172	3.753	3.934	4.044	4.071	3.968	3.457	3.934	2.647	3.481
4	3.738	3.935	2.701	3.795	3.127	2.287	2.643	2.382	4.139	2.940	2.403	2.647	2.850	2.938	3.968	3.457	2.647	2.647	3.481
5	3.738	3.935	4.054	3.795	3.127	2.287	2.643	1.787	2.720	2.940	2.403	2.647	4.044	2.938	2.827	2.168	2.647	1.000	2.221
6	1.994	2.531	2.701	1.814	3.127	2.287	2.643	3.456	2.720	2.940	3.753	3.934	1.918	2.938	2.827	2.168	2.647	1.716	2.221
7	3.738	3.935	4.054	3.795	3.127	3.795	3.962	3.456	2.720	2.940	3.753	3.934	4.044	2.938	3.968	2.168	2.647	2.647	2.221
8	3.738	2.531	2.701	3.795	4.500	3.795	2.643	3.456	2.720	2.940	1.614	1.760	1.918	2.006	1.944	3.457	3.934	2.647	1.000
9	3.738	3.935	4.054	3.795	4.500	3.795	3.962	3.456	4.139	4.172	3.753	3.934	2.850	2.938	2.827	3.457	3.934	3.949	3.481
10	3.738	3.935	4.054	3.795	3.127	3.795	2.643	3.456	2.720	1.944	3.753	1.760	1.918	2.006	1.944	3.457	3.934	3.949	3.481
11	1.994	1.809	1.876	1.814	1.938	1.000	1.715	1.787	2.720	1.944	1.614	1.760	1.918	2.006	2.827	1.598	1.760	1.716	1.640
12	3.738	3.935	4.054	2.505	4.500	3.795	2.643	2.382	2.720	2.940	3.753	3.934	4.044	4.071	3.968	2.168	3.934	2.647	2.221
13	3.738	2.531	2.701	2.505	4.500	3.795	2.643	1.787	2.720	2.940	3.753	2.647	1.918	2.006	2.827	3.457	2.647	2.647	1.640
14	3.738	3.935	4.054	3.795	3.127	3.795	3.962	2.382	2.720	2.940	2.403	2.647	2.850	2.938	2.827	2.168	2.647	2.647	2.221
15	1.994	2.531	2.701	1.814	3.127	2.287	2.643	3.456	2.720	2.940	2.403	2.647	2.850	2.938	2.827	2.168	2.647	2.647	2.221
16	1.994	2.531	1.876	1.814	1.938	2.287	1.715	1.000	1.000	1.000	3.753	2.647	1.000	1.000	1.000	1.000	2.647	1.716	1.000
17	3.738	3.935	4.054	3.795	3.127	3.795	2.643	1.000	2.720	2.940	3.753	3.934	2.850	2.938	2.827	3.457	2.647	2.647	3.481
18	3.738	3.935	4.054	3.795	4.500	3.795	3.962	3.456	4.139	1.944	3.753	3.934	4.044	2.006	3.968	3.457	3.934	3.949	3.481
19	3.738	3.935	4.054	3.795	3.127	2.287	3.962	3.456	4.139	4.172	3.753	3.934	4.044	2.938	3.968	3.457	3.934	2.647	3.481
20	1.994	2.531	2.701	2.505	3.127	2.287	2.643	1.000	1.000	1.000	3.753	3.934	2.850	2.006	1.000	2.168	1.760	1.716	3.481
21	1.994	2.531	2.701	2.505	3.127	2.287	2.643	1.787	2.720	2.940	1.614	3.934	2.850	2.938	2.827	2.168	3.934	2.647	2.221
22	3.738	3.935	4.054	3.795	3.127	2.287	3.962	1.787	4.139	2.940	3.753	3.934	2.850	2.938	2.827	3.457	3.934	3.949	3.481
23	3.738	2.531	2.701	3.795	4.500	3.795	3.962	2.382	2.720	1.944	2.403	2.647	4.044	4.071	1.944	3.457	2.647	2.647	3.481
24	3.738	3.935	4.054	3.795	3.127	3.795	2.643	3.456	2.720	1.000	3.753	3.934	4.044	4.071	3.968	3.457	2.647	2.647	3.481
25	3.738	3.935	4.054	3.795	4.500	3.795	3.962	3.456	4.139	2.940	3.753	3.934	2.850	2.938	2.827	3.457	3.934	3.949	3.481
26	3.738	3.935	4.054	3.795	4.500	3.795	3.962	3.456	4.139	2.940	3.753	3.934	4.044	2.006	3.968	3.457	3.934	3.949	3.481
27	3.738	3.935	2.701	2.505	3.127	2.287	2.643	2.382	2.720	2.940	3.753	3.934	2.850	2.938	2.827	3.457	3.934	3.949	2.221

28	3.738	3.935	4.054	2.505	3.127	2.287	2.643	2.382	2.720	2.940	3.753	3.934	2.850	2.938	2.827	2.168	2.647	2.647	2.221
29	3.738	3.935	4.054	3.795	4.500	3.795	3.962	3.456	2.720	2.940	3.753	2.647	4.044	4.071	3.968	3.457	3.934	3.949	3.481
30	3.738	3.935	4.054	3.795	3.127	3.795	3.962	3.456	2.720	2.940	3.753	3.934	2.850	2.938	2.827	3.457	3.934	2.647	3.481
31	3.738	3.935	2.701	2.505	3.127	2.287	2.643	2.382	2.720	1.944	2.403	3.934	2.850	2.006	1.944	2.168	2.647	2.647	2.221
32	3.738	3.935	4.054	3.795	3.127	3.795	3.962	3.456	2.720	2.940	2.403	2.647	2.850	2.938	2.827	3.457	3.934	3.949	3.481
33	3.738	3.935	4.054	3.795	4.500	3.795	3.962	1.000	4.139	2.940	2.403	2.647	2.850	2.006	1.944	3.457	3.934	2.647	3.481
34	3.738	2.531	2.701	1.000	3.127	2.287	1.000	1.000	2.720	2.940	2.403	3.934	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	3.481
35	3.738	3.935	4.054	3.795	3.127	3.795	2.643	3.456	1.614	1.944	1.000	1.000	1.000	1.000	3.968	3.457	3.934	3.949	1.000
36	3.738	3.935	4.054	3.795	1.938	2.287	1.715	2.382	2.720	1.000	3.753	1.760	1.000	2.006	2.827	3.457	3.934	3.949	3.481
37	3.738	3.935	4.054	3.795	1.938	3.795	1.715	2.382	2.720	2.940	3.753	3.934	1.918	2.006	2.827	3.457	2.647	2.647	3.481
38	3.738	3.935	4.054	3.795	4.500	3.795	3.962	3.456	4.139	4.172	3.753	3.934	4.044	4.071	3.968	3.457	3.934	3.949	3.481
39	3.738	3.935	4.054	2.505	3.127	2.287	2.643	1.000	2.720	2.940	2.403	2.647	2.850	1.000	1.000	1.598	1.760	1.716	1.640
40	3.994	2.531	2.701	3.795	3.127	3.795	2.643	3.456	2.720	2.940	2.403	2.647	2.850	2.938	1.944	2.168	2.647	2.647	2.221
41	3.738	3.935	4.054	3.795	3.127	3.795	3.962	1.787	2.720	1.000	2.403	2.647	1.918	1.000	1.944	3.457	3.934	2.647	3.481
42	3.738	3.935	4.054	3.795	4.500	3.795	3.962	1.787	4.139	4.172	3.753	3.934	1.918	2.006	1.944	3.457	3.934	3.949	3.481
43	3.738	2.531	4.054	3.795	4.500	3.795	2.643	1.787	2.720	4.172	3.753	2.647	2.850	2.938	2.827	3.457	3.934	3.949	2.221
44	3.738	3.935	4.054	3.795	4.500	3.795	3.962	3.456	4.139	4.172	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	3.457	1.000	3.949	3.481
45	3.738	1.000	1.000	1.000	4.500	3.795	1.000	1.000	4.139	1.944	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.000	1.760	1.000	1.000
46	3.738	3.935	4.054	3.795	3.127	2.287	2.643	2.382	2.720	1.944	3.753	3.934	2.850	2.938	2.827	2.168	2.647	2.647	3.481
47	3.738	3.935	4.054	3.795	4.500	3.795	3.962	3.456	4.139	1.944	2.403	2.647	1.918	2.006	1.944	3.457	2.647	3.949	3.481
48	3.738	3.935	4.054	3.795	4.500	3.795	3.962	3.456	4.139	1.944	3.753	1.760	2.850	1.000	3.968	3.457	3.934	2.647	3.481
49	3.738	3.935	4.054	3.795	3.127	3.795	3.962	1.000	2.720	2.940	2.403	2.647	2.850	2.938	2.827	3.457	2.647	2.647	3.481
50	3.738	3.935	4.054	3.795	4.500	3.795	3.962	3.456	4.139	4.172	3.753	3.934	4.044	4.071	3.968	3.457	3.934	3.949	3.481
51	3.738	3.935	4.054	3.795	4.500	3.795	3.962	3.456	4.139	4.172	2.403	2.647	1.918	2.006	1.944	3.457	3.934	3.949	3.481
52	3.738	3.935	4.054	3.795	3.127	3.795	3.962	2.382	4.139	4.172	2.403	2.647	4.044	2.938	2.827	3.457	2.647	2.647	3.481
53	3.738	3.935	4.054	3.795	3.127	3.795	2.643	2.382	2.720	2.940	3.753	3.934	4.044	4.071	3.968	2.168	2.647	2.647	2.221
54	3.738	3.935	2.701	2.505	3.127	2.287	2.643	2.382	2.720	2.940	2.403	2.647	2.850	2.938	1.944	2.168	2.647	2.647	3.481
55	3.738	3.935	4.054	3.795	4.500	3.795	3.962	2.382	4.139	2.940	3.753	3.934	4.044	4.071	3.968	1.000	1.760	1.000	3.481
56	3.738	3.935	4.054	3.795	4.500	3.795	3.962	1.787	4.139	4.172	3.753	3.934	1.918	2.006	3.968	3.457	3.934	3.949	1.000



59	3.738	0.000	4.054	2.505	1.938	3.795	2.643	2.382	4.139	1.944	3.753	3.934	2.850	2.938	2.827	3.457	2.647	2.647	3.481
60	3.738	3.935	2.701	2.505	3.127	3.795	3.962	2.382	2.720	4.172	3.753	2.647	2.850	2.938	3.968	3.457	3.934	2.647	2.221
59	1.000	1.809	1.876	2.505	1.938	1.000	2.643	2.382	1.614	1.944	2.403	2.647	2.850	2.006	2.827	2.168	2.647	2.647	2.221
60	3.738	3.935	4.054	2.505	4.500	2.287	2.643	3.456	2.720	2.940	3.753	2.647	2.850	4.071	2.827	3.457	2.647	2.647	3.481
61	3.738	3.935	2.701	3.795	3.127	2.287	2.643	3.456	2.720	1.944	2.403	2.647	2.850	1.000	1.944	3.457	3.934	3.949	3.481

Lampiran 4 Hasil Uji validitas

		Correlations																			TOTAL
		X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	
X1.1	Pearson Correlation	1	.479**	.527**	.416**	.370**	.548**	.276	.089	.413**	.236	.169	.032	.142	.097	.191	.402**	.206	.267	.311*	.506**
	Sig. (2-tailed)		.000	.000	.001	.003	.000	.031	.496	.001	.067	.192	.804	.274	.456	.141	.001	.112	.037	.015	.000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
X1.2	Pearson Correlation	.479**	1	.680**	.648**	.320*	.167	.563**	.353**	.297*	.396**	.235	.219	.320*	.193	.367**	.445**	.435**	.464**	.363**	.672**
	Sig. (2-tailed)	.000		.000	.000	.012	.199	.000	.005	.020	.008	.068	.090	.012	.136	.004	.000	.000	.000	.004	.000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
X1.3	Pearson Correlation	.527**	.680**	1	.742**	.340**	.412**	.626**	.372**	.460**	.363**	.372**	.316*	.374**	.301*	.433**	.565**	.433**	.500**	.467**	.789**
	Sig. (2-tailed)	.000	.000		.000	.007	.001	.000	.003	.000	.004	.003	.013	.003	.018	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
X1.4	Pearson Correlation	.416**	.648**	.742**	1	.343**	.460**	.689**	.457**	.424**	.280*	.172	.107	.386**	.249	.409**	.690**	.535**	.600**	.436**	.770**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000		.007	.000	.000	.001	.029	.186	.410	.002	.053	.001	.000	.000	.000	.000	.000	.000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
X2.1	Pearson Correlation	.370**	.320*	.340**	.343**	1	.474**	.558**	.327*	.601**	.488**	.032	.043	.249	.197	.176	.374**	.356**	.374**	.100	.576**
	Sig. (2-tailed)	.003	.012	.007	.007		.000	.000	.010	.000	.000	.806	.739	.053	.127	.176	.003	.005	.003	.444	.000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
X2.2	Pearson Correlation	.548**	.167	.412**	.460**	.474**	1	.423**	.200	.319*	.239	.140	-.026	.127	.142	.205	.380**	.239	.273*	.163	.490**
	Sig. (2-tailed)	.000	.199	.001	.000	.000		.001	.123	.012	.064	.282	.844	.330	.274	.113	.003	.064	.033	.209	.000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
X2.3	Pearson Correlation	.276*	.563**	.626**	.689**	.558**	.423**	1	.458**	.579**	.494**	.175	.234	.488**	.307*	.402**	.596**	.522**	.531**	.393**	.802**
	Sig. (2-tailed)	.031	.000	.000	.000	.001	.000		.000	.000	.000	.177	.070	.000	.016	.001	.000	.000	.000	.002	.000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
X2.4	Pearson Correlation	.089	.353**	.372**	.457**	.327*	.200	.458**	1	.341**	.242	.119	.052	.302*	.291*	.446**	.481**	.449**	.547**	.256*	.590**
	Sig. (2-tailed)	.496	.005	.003	.000	.010	.123	.000	.007	.060	.361	.689	.018	.023	.000	.000	.000	.000	.000	.046	.000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
X2.5	Pearson Correlation	.413**	.297*	.460**	.424**	.601**	.319*	.579**	.341**	1	.550**	.070	.196	.255*	.152	.298*	.448**	.326*	.386**	.372**	.640**
	Sig. (2-tailed)	.001	.020	.000	.001	.000	.012	.000	.007	.000		.593	.130	.048	.242	.020	.000	.010	.002	.003	.000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
X2.6	Pearson Correlation	.236	.336**	.363**	.280*	.488**	.239	.494**	.242	.550**	1	.087	.239	.269*	.341**	.290*	.325*	.288*	.316*	.061	.560**
	Sig. (2-tailed)	.067	.008	.004	.029	.000	.064	.000	.060	.000		.506	.064	.036	.007	.023	.011	.024	.013	.641	.000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
X3.1	Pearson Correlation	.169	.235	.372**	.172	.032	.140	.175	.119	.070	.087	1	.647**	.379**	.427**	.442**	.197	.288*	.162	.326*	.469**
	Sig. (2-tailed)	.192	.068	.003	.186	.806	.282	.177	.361	.593	.506		.000	.003	.001	.000	.128	.024	.213	.010	.000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
X3.2	Pearson Correlation	.032	.219	.316*	.107	.043	-.026	.234	.052	.196	.239	.647**	1	.516**	.479**	.352**	.040	.178	.055	.301*	.437**
	Sig. (2-tailed)	.804	.090	.013	.410	.739	.844	.070	.889	.130	.064	.000		.000	.000	.005	.761	.169	.672	.019	.000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
X3.3	Pearson Correlation	.142	.320*	.374**	.386**	.249	.127	.488**	.302*	.255*	.269*	.379**	.516**	1	.732**	.604**	.174	.246	.069	.320*	.609**
	Sig. (2-tailed)	.274	.012	.003	.002	.053	.330	.000	.018	.048	.036	.003	.000		.000	.000	.180	.056	.596	.012	.000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
X3.4	Pearson Correlation	.097	.193	.301*	.249	.197	.142	.307*	.291*	.152	.341**	.427**	.479**	.732**	1	.573**	.158	.177	.077	.263*	.542**
	Sig. (2-tailed)	.456	.136	.018	.053	.127	.274	.016	.023	.242	.007	.001	.000	.000		.000	.223	.172	.555	.040	.000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
X3.5	Pearson Correlation	.191	.367**	.433**	.409**	.176	.205	.402**	.446**	.298*	.290*	.442**	.352**	.604**	.573**	1	.354**	.464**	.283*	.095	.644**
	Sig. (2-tailed)	.141	.004	.000	.001	.176	.113	.001	.000	.020	.023	.000	.005	.000	.000		.005	.000	.027	.466	.000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
X4.1	Pearson Correlation	.402**	.445**	.565**	.690**	.374**	.380**	.596**	.481**	.448**	.325*	.197	.040	.174	.158	.354**	1	.680**	.769**	.425**	.724**
	Sig. (2-tailed)	.001	.000	.000	.000	.003	.003	.000	.000	.000	.011	.128	.761	.180	.223	.005		.000	.000	.001	.000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
X4.2	Pearson Correlation	.206	.435**	.433**	.535**	.356**	.239	.522**	.449**	.326*	.288*	.288*	.178	.246	.177	.464**	.680**	1	.700**	.125	.660**
	Sig. (2-tailed)	.112	.000	.000	.000	.005	.064	.000	.000	.010	.024	.024	.169	.056	.172	.000	.000		.000	.336	.000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
X4.3	Pearson Correlation	.267*	.464**	.500**	.600**	.374**	.273*	.531**	.547**	.386**	.316*	.162	.055	.069	.077	.283*	.769**	.700**	1	.273*	.655**
	Sig. (2-tailed)	.037	.000	.000	.000	.003	.033	.000	.000	.002	.013	.213	.672	.596	.555	.027	.000	.000		.033	.000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
X4.4	Pearson Correlation	.311*	.363**	.467**	.436**	.100	.163	.393**	.256*	.372**	.061	.326*	.301*	.320*	.263*	.095	.425**	.125	.273*	1	.513**
	Sig. (2-tailed)	.015	.004	.000	.000	.444	.209	.002	.046	.003	.641	.010	.019	.012	.040	.466	.001	.336	.033		.000
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61
TOTAL	Pearson Correlation	.506**	.672**	.789**	.770**	.576**	.490**	.802**	.590**	.640**	.560**	.469**	.437**	.609**	.542**	.644**	.724**	.660**	.655**	.513**	1
	Sig. (2-tailed)	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	.000	
	N	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61	61

** Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).
* Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Lampiran 5 Hasil Uji Realibilitas Variabel X1

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.850	.848	4

Lampiran 6 Hasil Uji Realibilitas Variabel X2

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.813	.813	6

Lampiran 7 Hasil Uji Realibilitas Variabel X3

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.842	.842	5

Lampiran 8 Hasil Uji Realibilitas Variabel X4

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	Cronbach's Alpha Based on Standardized Items	N of Items
.798	.797	4



Lampiran 9 Item Total Statistic X1

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
X1.1	10.2195	4.781	.600	.402	.891
x1.2	10.2193	3.821	.827	.722	.806
x1.3	10.2197	3.609	.840	.744	.798
x1.4	10.4789	3.944	.696	.536	.860

Lampiran 10 Item Total Statistic X2

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x2.1	14.6984	9.928	.683	.494	.754
x2.2	14.9576	11.365	.468	.285	.801
x2.3	15.1219	9.891	.697	.489	.751
x2.4	15.6285	11.331	.393	.194	.819
x2.5	15.1216	10.135	.657	.480	.761
x2.6	15.4284	10.450	.540	.359	.787



Lampiran 11 Item Total Statistic X3

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x3.1	11.1584	8.985	.575	.474	.822
x3.2	11.1584	8.695	.607	.509	.814
x3.3	11.4655	8.025	.716	.614	.783
x3.4	11.6651	8.051	.699	.571	.788
x3.5	11.4652	8.513	.604	.437	.815

Lampiran 12 Item Total Statistic X4

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item- Total Correlation	Squared Multiple Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
x4.1	8.7640	4.036	.817	.677	.626
x4.2	8.5415	4.417	.611	.556	.732
x4.3	8.7639	3.999	.738	.635	.662
x4.4	8.7643	5.636	.285	.227	.878

